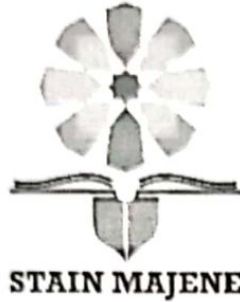


**LAPORAN HASIL PENELITIAN
KLASTER KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI
PROGRAM BANTUAN PENELITIAN LITABDIMAS 2022**



**PUTIKA NELAYAN MANDAR
DALAM PENENTUAN HARI MELAUT**

TIM PENELITIAN:

- | | |
|---|---------------------------|
| 1. A. Zamakhsyari Baharuddin, Lc., M.Hum | ID 203007900101001 |
| 2. Dr. Andi Yaqub, M.H.I | ID 202508890101000 |

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
2022**

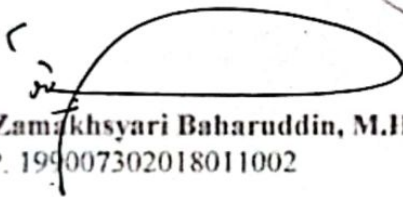
LEMBAR PENGESAHAN

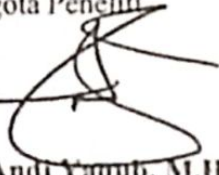
Laporan penelitian yang berjudul "*Putika Nelayan Mandar Dalam Penentuan Hari Melaut*" merupakan laporan akhir pelaksanaan penelitian LITABDIMAS Tahun Anggaran 2022 yang dilakukan oleh A. Zamakhsyari Baharuddin, Lc., M.Hum dan Dr. Andi Yaqub, M.H.I telah memenuhi ketentuan dan kriteria penulisan laporan akhir penelitian sebagaimana ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari.

Majene, 1 September 2022

Ketua Tim Peneliti

Anggota Peneliti



A. Zamakhsyari Baharuddin, M.Hum
NIP. 199007302018011002



Dr. Andi Yaqub, M.H.I
NIP. 198908252018011001

Mengetahui,

Kepala P3M STAIN Majene

Kepala LP2M IAIN Kendari


Dr. Ahmad Muaffak N, M.Pd
NIP. 197408151998031004


Dr. Abdul Kadir, M.Pd
NIP. 196512311994021003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua peneliti:

Nama : A. Zamakhsyari Baharuddin, Lc., M.Hum
Jabatan : Lektor III/c
Unit Kerja : STAIN Majene


Dengan ini menyatakan:

- 1) Judul penelitian "**Putika Nelayan Mandar Dalam Penentuan Hari Melaut**" merupakan karya orisinil saya.
- 2) Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil, atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi maka saya akan bertanggung jawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 1 September 2022

Peneliti



A. Zamakhsyari Baharuddin, M.Hum
NIP. 199007302018011002

KATA PENGANTAR

Puji syukur tim peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami sehingga mampu menyelesaikan tugas yang cukup berat ini, yakni penulisan laporan hasil penelitian. Teriring pula, shalawat serta salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menerangi jalan hidup hamba Allah dengan risalah Islam-Nya.

Alhamdulillah, kami telah berhasil merampungkan laporan hasil penelitian klaster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Program Bantuan Penelitian LITABDIMAS Tahun Anggaran 2022. Penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu untaian kata terimakasih dan penghargaan tinggi kami haturkan kepada:

- 1) Ketua STAIN Majene Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, M.T dan Rektor IAIN Kendari Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd yang telah menetapkan kebijakan umum program penelitian bagi dosen di lingkungan STAIN Majene dan IAIN Kendari;
- 2) Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Majene dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Kendari yang mengatur kebijakan operasional program penelitian bagi dosen di lingkungan STAIN Majene dan IAIN Kendari;
- 3) Kepala Subdit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LITABDIMAS) Kementerian Agama RI, yang mengkoordinasikan dan mensupervisi program penelitian bagi dosen di lingkungan PTKI; dan
- 4) Segenap pihak yang ikut memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga tugas kerja penelitian ini serta penyusunan laporannya dapat diselesaikan dengan baik.

Seiring dengan itu, kami mendoakan semoga amal kebaikan mereka mendapatkan ridha dari Allah swt, *jazākum allah khairan katsīran*.

Kami menyadari adanya kekhilafan dan kekurangan dalam laporan hasil penelitian ini. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak senantiasa kami terima dengan lapang dada dan penuh apresiatif.

Harapan kami, penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta membangun kesadaran akan pentingnya melakukan *access to genuine knowledge* terhadap warisan leluhur guna menemukan kembali jati diri dan identitas bangsa Indonesia yang kental dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran dan deskripsi secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai pola pemahaman dan pengamalan *putika* dalam penentuan hari baik dan buruk dalam sistem kepercayaan nelayan Mandar dan meretas infiltrasi astrologi Islam terhadap "*Putika*" nelayan Mandar, serta menilik anomali paradigma nelayan Mandar dalam penentuan hari melaut.

Besar harapan kami penelitian ini dapat dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah dalam upaya membentuk pusat studi naskah astrologi Islam sebagai wadah pelestarian dan pengembangan tradisi keilmuan *Islamic folk astronomy*.

Majene, 1 September 2022

Ketua Tim Peneliti



A. Zamakhsyari Baharuddin, M.Hum

NIP. 199007302018011002

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
RINGKASAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Tinjauan Pustaka	6
1.6 Sistematika Pembahasan	7
BAB 2 KAJIAN TEORI	9
2.1 Kosmologi	9
2.2 Astrologi Islam	12
2.3 <i>Natural dan Yudicial Astrology</i>	17
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Pendekatan Penelitian	20
3.4 Sumber Data	21
3.5 Metode Pengumpulan Data	21
3.6 Analisis dan Validasi Data	23
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Proses dan Tahapan Penentuan Hari Melaut Nelayan Mandar	28
4.1.1 Geneologi dan Diaspora Terma	28
4.1.2 Peraga	35
4.2 Infiltrasi Nilai-Nilai <i>Putika</i> Terhadap Pemahaman Ajaran Islam di Nelayan Mandar	38

4.2.1 Aktivitas Melaut dan Pola Pengamalan <i>Putika</i> Nelayan Mandar	38
4.2.2 Anomali Paradigma Nelayan Mandar Terhadap <i>Putika</i>	45
BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Rekomendasi	50
5.3 Keterbatasan Penelitian	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penggunaan Istilah Putika.....	30
Tabel 4.2 Falakiyah Bilangan Lima.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 HU (Heurmeunistic Unit) Putika pada Atlas.ti	24
Gambar 3.2 PD (Primary Document) Putika	24
Gambar 3.3 Quotation Putika.....	25
Gambar 3.4 Coding Putika.....	25
Gambar 3.5 Query Tool	26
Gambar 3.6 Memo	26
Gambar 4.1 Sebaran Penggunaan Istilah Putika	30
Gambar 4.2 Coding Putika.....	31
Gambar 4.3 Coding Kutiko.....	31
Gambar 4.4 Sankey “Putik”	32
Gambar 4.5 Naskah Lontar Falakiyah Mandar (LTAMM-16).....	32
Gambar 4.6 Lontar Palakia Mandar	33
Gambar 4.7 Peraga Bulan dan Bintang.....	35
Gambar 4.8 Peraga Naga dan Ayam.....	36
Gambar 4.9 Peraga Kuda dan Anjing	36
Gambar 4.10 Teratai dan Daun	37
Gambar 4.11 Angka dan Huruf.....	37
Gambar 4.12 Falakiyah X (MS Paris BNF ar. 2552, fols. 44v-45r, courtesy of the Bibliothèque Nationale de France & MS Cairo DMF 8,1, fols. 23v- 24r, courtesy of the Egyptian National Library	39
Gambar 4.13 Lontara Palakia Mandar Abad XIX	39
Gambar 4.14 Falakiyah Kombinasi Hari, Arah, dan Waktu Terbenam Matahari	40
Gambar 4.15 Posisi Figus Mistis pada Hitungan Posisi Bulan.....	40
Gambar 4.16 Penentuan Waktu Bilangan Lima.....	41
Gambar 4.17 Dasar Penentuan Waktu	42
Gambar 4.18 Dasar Penentuan Waktu dalam Bilangan Satu Bulan	43
Gambar 4.19 Penentuan Arah	43
Gambar 4.20 Putika Bilangan Tiga Puluh.....	44
Gambar 4.21 Arah Naga dan Peruntungan	45
Gambar 4.22 Tingkat Konsistensi Putika.....	46

RINGKASAN

Judul Penelitian : “Putika Nelayan Mandar Dalam Penentuan Hari Melaut”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penentuan hari baik dan buruk dalam sistem kepercayaan putika nelayan Mandar, meretas infiltrasi Astrologi Islam terhadap putika nelayan Mandar serta menilik anomali paradigma nelayan Mandar dalam penentuan hari melaut. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya realitas bahwa: *pertama*, mayoritas penduduk di Tanah Mandar adalah pemeluk agama Islam yang berbasis organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, namun ihwal tersebut tidak memberikan pencerahan dalam pembentukan paradigma masyarakat tentang kepercayaan terhadap orang sakti yang diyakini memiliki kemampuan prediksi ghaib. *Kedua*, pelestarian pemahaman-pemahaman leluhur yang dipraktikkan secara turun temurun oleh masyarakat tentang momentum waktu yang diimani dapat mendatangkan keberhasilan atau membawa kegagalan sehingga membentuk persepsi masyarakat bahwa waktulah yang memberikan manfaat dan mudharat. *Ketiga*, akulturasi budaya dan agama yang melahirkan tradisi Islam lokal yang berusaha menampilkan sisi positif dari pelaksanaan ritual tradisi menyimpang berkedok agama Islam. *Keempat*, perkembangan teknologi dan peradaban manusia modern yang tidak mengeliminasi prediksi orang sakti dalam memutuskan pelaksanaan suatu kegiatan tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan fenomena nelayan Mandar dalam menentukan waktu melaut yang bersumber dari hasil perhitungan *putika* nelayan. Metode penelitian kualitatif dan pendekatan etnoastrologi menggambarkan setiap tahapan yang dilakukan oleh nelayan di antaranya merujuk pedoman yang telah ada dan ritual membaca atau menunggu tanda. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa perkampungan nelayan di empat kabupaten yakni Polewali Mandar, Majene, Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan tentang kekuatan ghaib dan para nelayan. Selain informan, data penelitian ini juga bersumber dari dokumen dan hasil penelitian terdahulu serta temuan langsung di lapangan. Beberapa dokumen yang ditemukan berupa manuskrip sebanyak tujuh eksemplar, benda peninggalan, dan beberapa mantra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *putika* dan *falakiyah* merupakan bahasa serapan yang digunakan dari masyarakat dan bukan bagian dari bahasa asli masyarakat Mandar. Diaspora terma terbentang dari maghrib (Maroko, Tunisia), Mesir, Persia, Semenanjung Arab, India, Cina hingga ke seantero nusantara. Kesamaan maksud ditemukan, yang berbeda hanya dialek yang mempengaruhi bentuk penulisan kata. Peraga yang digunakan berupa simbol mausia, benda langit, tumbuhan, hewan, angka dan huruf. Infiltrasi nilai-nilai *putika* terhadap pemahaman ajaran Islam di nelayan Mandar ditemukan pada aktivitas ritual bukan pada amalan praktis keagamaan Islam, seperti pembuatan kapal, persiapan melaut, melaut, sekembali dari melaut. Hal ini terjadi karena nilai-nilai luhur yang ada dalam adat sama dengan yang ada dalam amalan praktis atau ajaran Islam. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan ritual disebabkan pemahaman dangkal dan kesadaran

rendah oleh beberapa nelayan. Anomali ditemukan pada cara pandang dan orientasi nelayan Mandar dalam pengamalan *putika* atau *falakiyah*. Bentuk ketimpangan terletak pada ketidaktahuan secara mendasar prinsip-prinsip penyusunan pola atau formula yang penetapan waktu dalam melaut. Nelayan Mandar hanya menggunakan dan tidak melakukan kalibrasi atau pembaruan dengan mengacu pada fenomena alam serta rumusan-rumusan ulama terdahulu.

Kata Kunci: *Putika, Falak, Astrology*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergumulan wacana tentang *putika* telah banyak dikaji oleh pakar dunia dalam beberapa dekade terakhir. Istilah yang digunakan di antaranya *putika*, *kutika*, *falakiyyah* atau astrologi Islam. Bodi menggunakan istilah *Kutika* dan menguraikan sebagai perhitungan hari baik dan buruk yang memuat berbagai ramalan seperti peruntungan dan juga membahas tentang pertanian¹. Kajian *putika* tentang eksistensi ritual melaut oleh Koodoh dan Alimuddin bahwa perhitungan hari baik atau buruk didasarkan pada posisi atau waktu bulan dan bintang². Rahmatia dengan pendekatan *eko-fenomenologi* menganalisis naskah *kutika*, menemukan bahwa *putika* sebagai metode adaptasi masyarakat dengan alam sekitar, bukan hanya sebagai ramalan melainkan juga upaya menjaga ekosistem³.

Latar geografis dan kehidupan nelayan Mandar yang sangat bergantung kepada laut memotivasi mereka untuk semakin mengenal alam, hingga mengurutkan pembakuan-pembakuan atas gejala alam yang terjadi berulang-ulang berdasarkan pengalaman empiris yang diturunkan dari generasi ke generasi. Namun tidak ditemukan upaya koreksi atas naskah atau tutur melainkan para nelayan berpotensi meninggalkan dan mengacu pada teknologi modern. *Putika* yang terdapat di Mandar lebih cenderung pada aspek ritual melaut yang bersinggungan dengan amalan praktis keislaman. Penelitian yang terdahulu hanya mengidentifikasi naskah, nilai-nilai filosofis, dan implikasi sosiokultur semata, sehingga pada penelitian ini meretas substansi yang termuat pada *putika* dengan astrologi Islam khususnya penetapan hukum pada amalan praktis keagamaan.

¹ I K Bodi, 'Kitab Issengngi Majeppu: Naskah LTMM-IX', *Al-Qalam*, 2016, <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/205>.

² E E Koodoh, 'Eksistensi Ritual Melaut Di Puseran Paham Keagamaan', *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 9, no. 2 (2020), <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/view/962>.

³ Rahmatia and Tommy Christomy, 'Eco-Phenomenology in the Local Concept of Buginese Agriculture Based on Kutika Manuscript', ed. H. Herdiansyah and A. Sodri, *E3S Web of Conferences* 211 (November 2020): 01008, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021101008>.

Ihwal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Mandar memiliki kepekaan yang tinggi terhadap berbagai fenomena alam yang akan terjadi, sehingga tidak mengherankan jika mereka pada zaman dulu mampu memahami dan mengerti apa yang dikehendaki oleh alam. Rasa kepekaan tersebut tidak lain merupakan pengalaman indrawi yang digunakan secara aktif dalam praktik dunia mistik yang tidak mampu diraba oleh akal dan logika. Kepekaan tersebut kemudian menjelma menjadi tradisi yang tertanam dalam diri sebagian orang Mandar yakni kepercayaan terhadap adanya momentum waktu atau yang dikenal dengan *numerology*, seperti hari baik dan buruk dalam melaksanakan kegiatan tertentu, khususnya pada kegiatan produktif dan esensial⁴.

Secara geografis masyarakat Mandar mendiami dua bentuk bentangan alam yakni daerah pantai dan daerah pegunungan yang selanjutnya membentuk dua kebudayaan yang menonjol yaitu kebudayaan maritim yang bersandar pada laut sebagai sumber kehidupan dan kebudayaan agraris yang bercocok tanam sebagai penopang hidup⁵. Orang laut dan pegunungan kemudian saling berdialog untuk mengamati dan menghadapi tantangan alamnya.

Mandar adalah satu-satunya suku bahari yang langsung dihadapkan ke laut dalam terbuka tanpa gugusan pulau⁶, karena bentangan laut/pantai yang begitu luas membentuk citra masyarakat luar terhadap masyarakat Mandar sebagai masyarakat maritim yang kehidupannya bergantung pada laut. Citra masyarakat penganut budaya bahari, seyogianya orang Mandar cukup cerdas untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap ragam perubahan alam, khususnya para nelayan⁷.

Nelayan Mandar sangat menghormati laut dan memiliki kepercayaan-kepercayaan terhadap laut sama kuatnya dengan keyakinan kepada *puangalla ta'ala* (Allah swt) dan keduanya dianggap sebagai keyakinan terhadap alam ghaib⁸.

⁴ Faisal, *Arsitektur Mandar Sulawesi Barat*, ed. Semiarto Aji Purwanto, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008), 35.

⁵ Shaifuddin Bahrum and Dalif Anwar, *Tenunan Tradisional Sutera Mandar Di Sulawesi Barat*, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009), 20.

⁶ Bahrum and Anwar, *Tenunan Tradisional Sutera Mandar Di Sulawesi Barat*.

⁷ Muhammad Ridwan Alimuddin, *Orang Mandar Orang Laut*, ed. C. Sri Sutyoko Hermawan, 1st ed. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2005), xvi.

⁸ Sastri Sunarti, 'Kosmologi Laut Dalam Tradisi Lisan Orang Mandar Di Sulawesi Barat', *Aksara* 29, no. 1 (2017): 33–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.29255/aksara.v29i1.99.33-48>.

Olehnya mereka berkeyakinan, bahwa laut merupakan bentang alam berpenghuni yang senantiasa harus dihargai, dijaga kehormatannya dan tidak boleh dilecehkan, serta harus mengikuti aturan-aturan dan menjauhi larangan-larangan dalam pelayaran⁹.

Konsekuensi dari kepercayaan akan adanya kekuatan ghaib di laut mengharuskan nelayan memiliki pengetahuan spiritual sebagai bekal awal menanggulangi segala resiko dan bahaya yang dapat mengancam keselamatan mereka¹⁰. Selain itu, pengetahuan tentang kelautan menjadi modal mutlak bagi seorang nelayan baik *punggawa* (nahkoda) maupun *sawi* (anak buah). Secara umum, pengetahuan nelayan Mandar terdiri atas 1) pengetahuan tentang pelayaran; 2) pengetahuan tentang kelautan; 3) pengetahuan tentang perahu; dan 4) pengetahuan tentang ghaib¹¹. Sebagai *punggawa* yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih unggul, dialah yang menentukan hari atau waktu melaut, arah, tujuan, lokasi penangkapan dan sebagainya¹².

Dalam kaitannya dengan pemilihan waktu melaut, masyarakat nelayan Mandar beranggapan bahwa masalah waktu sangat mempengaruhi nasib keberuntungan seseorang. Setiap hari, bulan dan tahun dapat dijadikan sebagai peramal cuaca serta petunjuk untuk menentukan baik tidaknya waktu memulai membuat atau menggunakan perahu dan waktu melaut. Alat yang digunakan sebagai patokan penentuan waktu baik dan buruk dalam sistem kepercayaan Mandar disebut *putika*¹³.

Dalam keyakinan mereka waktu-waktu khusus tersebut memiliki kelebihan dan keistimewaan yang diberikan oleh tuhan. Apabila pelaksanaan kegiatan atau hajat tidak sesuai dengan *putika* maka besar kemungkinan akan terjadi bala atau musibah¹⁴. Pemilihan waktu yang baik dimaksudkan agar keinginan dan harapan

⁹ Mansur, 'Kuliwa: Islam Dan Tradisi Lokal Nelayan Mandar Di Pambusuang Sulawesi Barat', in *Proceeding of The 16th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)* (Lampung: Diktis Kemenag, 2016), 147–56.

¹⁰ Masgaba, *Nelayan Mandar Di Kabupaten Majene*, ed. Anwar Nasyaruddin, 1st ed. (Makassar: Pustaka Refleksi, 2018), 29.

¹¹ Alimuddin, *Orang Mandar Orang Laut*.

¹² Masgaba, *Nelayan Mandar Di Kabupaten Majene*.

¹³ Masgaba.

¹⁴ Muhammad Syariat Tajuddin and Dkk, *Membaca Mandar Hari Ini (Dalam Jejak Alegori Budaya)*, 1st ed. (Wonomulyo: Mamma, 2004), 82.

orang Mandar, seperti rezeki yang banyak, kehidupan yang harmonis, dan keselamatan dapat terwujud secara nyata. Sedangkan waktu yang buruk selalu dihubungkan dengan bala, bencana dan ketidakmujuran atau kesialan¹⁵.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya realitas bahwa: *pertama*, mayoritas penduduk di Tanah Mandar adalah pemeluk agama Islam yang berbasis organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, namun ihwal tersebut tidak memberikan pencerahan dalam pembentukan paradigma masyarakat tentang kepercayaan terhadap orang sakti yang diyakini memiliki kemampuan prediksi ghaib. *Kedua*, pelestarian pemahaman-pemahaman leluhur yang dipraktikkan secara turun temurun oleh masyarakat tentang momentum waktu yang diimani dapat mendatangkan keberhasilan atau membawa kegagalan sehingga membentuk persepsi masyarakat bahwa waktulah yang memberikan manfaat dan mudharat. *Ketiga*, akulturasi budaya dan agama yang melahirkan tradisi Islam lokal yang berusaha menampilkan sisi positif dari pelaksanaan ritual tradisi menyimpang (sesat) berkedok agama Islam. *Keempat*, perkembangan teknologi dan peradaban manusia modern yang tidak mengeliminasi prediksi orang sakti dalam memutuskan pelaksanaan atau penyelenggaraan suatu kegiatan tertentu.

Penelitian ini menggunakan perspektif global tentang hubungan antara agama dan kosmologi, serta mempertimbangkan penggunaan astrologi lintas budaya dan periode waktu sebagai sarana untuk memberlakukan prinsip-prinsip kosmik dalam kehidupan sehari-hari. Bertolak dari gagasan tersebut, penelitian ini memandang kosmologi sebagai sistem makna yang mengkaji hubungannya dengan agama yang bertitik tumpu pada astrologi, yang tidak lain merupakan implementasi praktis dari ide-ide kosmologis guna memahami masa lalu, mengelola masa kini, dan meramalkan masa depan. Ihwal tersebut sangat berkaitan dengan narasi mitis, cara melihat langit, dan cara di mana manusia menempatkan diri dalam ruang dan waktu. Praktiknya yang berisikan ritual dan tindakan dilakukan untuk menegosiasikan takdir dan menemukan makna di bintang-bintang terlihat seperti sihir. Di antara cakupannya adalah penggunaan mitos dan cerita langit untuk memberikan wawasan dan makna, peran dewa langit dan bintang sebagai teks dan kalender suci, serta pemahaman bintang sebagai petunjuk jalan keselamatan.

¹⁵ Faisal, *Arsitektur Mandar Sulawesi Barat*.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang di atas, pokok masalah pada penelitian ini bermuara pada eksistensi *putika* nelayan Mandar dalam penentuan hari melaut dalam rumusan sub-sub masalah berikut:

- 1) Bagaimana proses penentuan hari baik dan buruk dalam sistem kepercayaan *putika* nelayan Mandar?
- 2) Bagaimana bentuk infiltrasi nilai-nilai *putika* terhadap pemahaman ajaran Islam di nelayan Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan pembatasan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memahami dan mengeksplorasi secara mendalam tentang:

- 1) *Putika* nelayan Mandar dalam penentuan waktu-waktu baik dan buruk untuk melaut;
- 2) Praktik-praktik penyimpangan dalam *putika* nelayan Mandar terhadap Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran tentang korelasi antara agama dan budaya dalam mengidentifikasi nilai-nilai luhur dalam adat yang bersinggungan dengan amalan praktis atau ajaran Islam.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya peran agama dalam mengamalkan warisan budaya leluhur, sehingga bentuk-

bentuk penyimpangan ritual yang disebabkan oleh pemahaman dangkal dan kesadaran rendah dapat terhindarkan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *putika*, sepanjang penelusuran tim peneliti, sebenarnya sudah pernah dilakukan khususnya dalam dunia budaya Mandar, guna mendapatkan data awal sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan ini, tim peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian Idham Khalid Bodi, *Kitab Issengngi Majeppu: Naskah LTMM-IX* menguraikan naskah klasik khususnya kutika yang memuat astrologi tradisional dicatat dengan bersumber pada pengalaman empiris. Degradasi yang dialami ditandai dengan tidak pernah ada *local scholar* yang berupaya melakukan pembaruan¹⁶.
- 2) Penelitian Rahmatia, *Eco-Phenomenology in the Local Concept of Buginese Agriculture Based on Kutika Manuscript*, menjelaskan dengan pendekatan eko-fenomenologi bahwa pola dan metode komunikasi antara manusia dan alam sebagai hubungan intersubjektif. Perlakuan manusia terhadap lingkungan sekitar ditunjukkan dengan menggunakan bahan alami¹⁷.
- 3) Penelitian Masgaba, *Nelayan Mandar di Kabupaten Majene*, penelitian ini dilakukan di sejumlah perkampungan nelayan di Majene yang mengungkap realitas nelayan Mandar yang berkaitan dengan sistem pengetahuan, sistem kepercayaan, perahu, dan *fishing ground*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan nelayan Mandar bersumber pada pengalaman empiris para leluhur yang diwariskan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi baik yang berkaitan dengan navigasi, astronomi, dan *putika*. Selain pengetahuan tentang kelautan, penelitian ini juga menunjukkan akan eksistensi dan konsistensi praktik mistik yang sangat identik dengan nelayan Mandar dan alam laut tanpa menafikan peran teknologi modern¹⁸.
- 4) Penelitian Muhammad Ridwan Alimuddin, *Orang Mandar Orang Laut*,

¹⁶ Bodi, 'Kitab Issengngi Majeppu: Naskah LTMM-IX'.

¹⁷ Rahmatia and Christomy, 'Eco-Phenomenology in the Local Concept of Buginese Agriculture Based on Kutika Manuscript'.

¹⁸ Masgaba, *Nelayan Mandar Di Kabupaten Majene*.

penelitian ini dilakukan di beberapa perkampungan nelayan di pesisir teluk Mandar. Secara singkat penelitian ini mengutik tentang aspek budaya bahari masyarakat Mandar yang menggambarkan kemampuan orang Mandar untuk beradaptasi dengan perubahan alam yang tercermin dari bentuk perubahan teknologi pada perahu, perubahan tradisi melaut di saat ikan berkurang, dan penggunaan perangkap ikan¹⁹.

- 5) Penelitian Sastri Sunarti, *Kosmologi Laut Dalam Tradisi Lisan Orang Mandar di Sulawesi Barat*, penelitian ini menunjukkan bahwa kosmologi laut orang Mandar sangat penting memperlakukan laut sebagai tradisi dan arti penting laut dalam tradisi lisan nelayan Mandar ketika akan, dan sedang melaut. Selain itu, pembahasan ini menjelaskan proses asimilasi agama (Islam) dengan tradisi (agama lokal) di Mandar tanpa saling menafikan satu dengan yang lainnya²⁰.

Sepanjang penelusuran peneliti, belum ditemukan adanya penelitian yang secara spesifik dan komperhensif membahas tentang *putika* nelayan Mandar dalam kaitannya dengan ajaran Islam, sehingga penelitian ini masih sangat relevan untuk dikaji agar dapat menjadi referensi terkait titik temu antara budaya dan agama serta memberikan pencerahan akan kemungkinan adanya praktik penyimpangan syariah dalam tradisi leluhur Mandar berkedok agama.

1.6 Sistematika Pembahasan

Agar laporan penelitian tersusun secara terstruktur dan sistematis, maka alur pembahasannya sebagai berikut:

- BAB 1: Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.
- BAB 2: Kajian Teori yang membahas tentang tinjauan umum terkait Kosmologi, Astrologi Islam, dan *Natural* dan *Yudicial Astrology*.

¹⁹ Alimuddin, *Orang Mandar Orang Laut*.

²⁰ Sunarti, 'Kosmologi Laut Dalam Tradisi Lisan Orang Mandar Di Sulawesi Barat'.

- BAB 3: Metodologi Penelitian yang mencakup jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, prosedur pengolahan dan analisis data, serta pengujian keabsahan data.
- BAB 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi proses dan tahapan penentuan hari melaut nelayan Mandar dan infiltrasi nilai-nilai *putika* terhadap pemahaman ajaran Islam di kalangan nelayan Mandar.
- BAB 5: Penutup yang berisikan kesimpulan penelitian serta rekomendasi.

BAB 2 KAJIAN TEORI

2.1 Kosmologi

Sejarah manusia diukir dengan semangat, ambisi, kekhawatiran, harapan, dan dalam beberapa hal disandarkan pada fenomena alam khususnya langit dengan berbagai skema dan pola perubahan. Ketertarikan manusia dengan fenomena bumi dan langit mengantarkan pada upaya mengungkap misteri, dan fokus kajian itu disebut dengan kosmos. Kecenderungan kuat manusia ditunjukkan dengan upaya pengungkapan misteri yang berlangsung sejak peradaban kuno hingga peradaban modern. Berbagai temuan menunjukkan keindahan baik melalui pengamatan langsung maupun teleskop didokumentasikan secara epik sebagai wujud eksistensi manusia di alam semesta dan dalam menempatkan diri pada waktu di ruang dan ukuran sebagai bagian dari evolusi kosmik²¹. Kebangkitan kajian kosmologi abad ke-20 ditandai dengan berbagai kepercayaan pada fenomena makhluk asing dan komunikasi dengan makhluk superior dari dimensi lain. Personifikasi kemajuan peradaban yang lebih mapan, yang oleh para kosmolog terdahulu menggunakan simbol-simbol sebagai pengejawantahan terhadap pengalaman dan pengamalan dalam aktivitas kosmik.

Uraian kosmologi sebagai sistem makna dengan mengkaji relasi dengan Islam. Deskripsi berfokus pada astrologi, yang merupakan implementasi praktis dari ide-ide kosmologis yang memahami masa lalu, mengelola masa kini, dan membaca tanda serta petunjuk masa depan. Penyematan praktis dari ide-ide kosmologis diletakkan dalam adat masyarakat sesuai sosio-geografisnya. Hubungan dengan narasi mistis, cara mengamati langit, dan cara ketika manusia memosisikan diri dalam ruang dan waktu. Terma yang ditemukan berupa ritual, energi supranatural, dan tindakan yang dilakukan untuk menegosiasikan takdir dan menemukan makna di bintang-bintang. Di antara tema yang dikaji yakni

²¹ N.-E. Abrams and J.-R. Primack, 'Views from the Center of the Universe', in *Cosmology Across Cultures*, ed. J. Rubiño-Martín et al., vol. 409, Astronomical Society of the Pacific Conference Series, 2009, 3.

penggunaan mitos dan cerita langit untuk memberikan wawasan dan makna, peran “yang tak terucap”, dan benda langit sebagai prinsip dalam tatanan sosial, politik, ekonomi, budaya, ideologi, keamanan, dan pertahanan dengan menawarkan jalan menuju keselamatan.

Penelitian ini membuka wilayah baru dan menyingkap pola perumusan yang akan berguna untuk studi etnoastrologi. Wilayah baru berupa reinterpretasi simbol dan rekonstruksi makna serta menyoal rumusan yang digunakan para cendekiawan terdahulu. Isu kosmologis meliputi mitos asal-usul, penanggalan, waktu, sifat takdir, serta pertanyaan astrologi sebagai aplikasi dalam perilaku beragama. Teori astronomi dimasukkan ke dalam pemikiran sosial, politik, ekonomi, dan agama di dunia kuno, ketika matahari, raja-dewa, adalah rekan selestial di bumi²². Hubungan bintang-bintang dengan sosial, politik, ekonomi, dan agama tidak kalah mendesaknya di dunia modern. Gagasan tentang penguasa-selestial ditantang pada abad ke-18 dan mulai mempromosikan argumen ilmiah untuk *ateisme*²³.

Gagasan yang menapaki fase ketimpangan dengan memosisikan alam semesta tidak memiliki pusat, hal tersebut hanya serangkaian tak terbatas yang terperangkap selamanya di titik referensi mereka sendiri. Implikasi dari ketimpangan tersebut mendorong laju perkembangan penganut relativitas budaya dan gerakan ultra-liberal yang selanjutnya disebut sebagai tatanan negara kosmik, dengan penerapan kosmologi pada teori ideologi politik, sosial, ekonomi, dan agama²⁴. Namun ketika ditinjau dari etimologis, ditemukan bahwa tidak terdapat perbendaharaan kata Latin (*Universus*) yang membedakan antara kosmologi dengan *universe*. Sedangkan pada asal-akar kata Yunani (*Unus verto*), kosmologi memiliki kedalaman makna yang terkait dengan kualitas dibanding dengan *universe* diidentikkan dengan kuantitas²⁵.

²² Charlotte Methuen, ‘A History of Western Astrology, Volume II: The Medieval and Modern Worlds, by Nicholas Campion’, *Reformation & Renaissance Review* 13, no. 1 (16 March 2011): 140–41, <https://doi.org/10.1558/rrr.v13i1.140>.

²³ Nicholas Campion, *Astrology and Cosmology in the World’s Religions* (New York and London: New York University Press, 2012).

²⁴ M Vilca, ‘Kuti, El “Vuelco” Del Pacha. El Juego Entre Lo Cosmológico y Lo Humano’, *Estudios Sociales Del NOA* 23, no. (diciembre) (2020): 51–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.34096/esnoa.n23.10129>.

²⁵ Campion, *Astrology and Cosmology in the World’s Religions*.

Pelbagai pertanyaan diajukan tentang kosmologi. *Pertama*, Bagaimana mengungkap sejarah? *Kedua*, Bagaimana menetapkan makna? dan *Ketiga*, Bagaimana makna tersebut dimanifestasikan dalam kegiatan-kegiatan terperinci?. Setiap wilayah pembahasan memiliki penekanan berbeda mengikuti tinjauan yang digunakan. Bagaimanapun, tawaran cara-cara umum untuk menelisik kosmos-astrologi sebagai keseluruhan yang terintegrasi dan saling bergantung ketika langit dan bumi adalah pantulan satu sama lain dan gerakan benda-benda langit berfungsi secara bersamaan sebagai demonstrasi tatanan universal dan variasi konstan, menunjukkan hubungan dialektis dan simbiosis antara keteguhan berulang dan perubahan yang tidak terukur, menunjukkan pesan dan makna kepada manusia yang peduli untuk membaca “keteraturan dan keabadian”. Lain halnya dengan Seneca, yang berpandangan bahwa di antara banyak budaya yang menghargai tatanan sosial, terdapat perubahan yang merusak ketertiban, “*Deviation by nature from her established order in the world,*” dan Seneca berargumentasi bahwa “*suffices for the destruction of the race*”²⁶.

Di beberapa peradaban besar dunia menunjukkan gagasan tentang langit sebagai perangkat teater. Di Cina, langit seperti penataan panggung yang semua jenis peristiwa terjadi. Masyarakat Maya menjelaskan bahwa langit adalah kontes besar yang memutar ulang penciptaan dalam pola gerakan tahunannya. Demikian pula dengan Suku Aztec menerangkan bahwa ruang dan waktu secara alami disandingkan, bergerak selangkah satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan untuk memahami yang lain²⁷. Kajian Islam tentang kosmos dapat dipahami sebagai kendaraan yang dengannya seseorang memperoleh pengetahuan tentang dunia luar (*al-‘ālam al-khārijī*), sebagai lawan dari dunia batin dalam diri setiap orang (*al-‘ālam al-dākhilī*). Pengertian ini, kosmos yang dengannya dapat dipahami sebagai segala sesuatu selain Tuhan, oleh karena itu merupakan sarana bagi Tuhan untuk berbicara kepada umat manusia.

Memasuki pra-modern, kosmos diidentikkan dengan implikasi dari pandangan interior dan eksterior yang mengarahkan ke kosmogoni (teori tentang

²⁶ Harry M Hine, ‘Natural Questions’, *The Classical Review* 55, no. 2 (2005): 545–46, <https://doi.org/10.1093/clrevj/bni297>.

²⁷ David A Freidel, Linda Schele, and Joy Parker, *Maya Cosmos: Three Thousand Years on the Shaman's Path* (New York: W. Morrow, 1993).

asal usul alam semesta) ciptaan sesuai dengan citra penciptanya bahkan Mathews menegaskan bahwa tubuh itu ekspresi kosmologi dan kosmologi adalah kosmogoni itu sendiri²⁸. Salah satu masalah besar dalam kosmologi komparatif adalah *universalisme*, yang sekarang sudah ketinggalan zaman tetapi meliputi literatur tahun 1960-an dan sebelumnya dan berpendapat bahwa orang-orang dalam budaya yang beragam secara geografis berbagi konsepsi kosmos yang menyenangkan dan valid secara universal. Lain halnya dengan pemahaman *esensialisme* bahwa ada realitas esensial yang mendasarinya, adalah teori arketipe psikolog C. G. Jung, ide-ide bawaan yang menghuni ketidaksadaran kolektif universal²⁹. *Esensialisme* hanyalah model yang berguna hanya pada keberadaan realitas yang mendasarinya, tidak dapat dibuktikan secara kosmologis ilmiah modern atau alam semesta paralel. Riset ini cenderung menekankan *lokalisme*, dengan fokus pada karakteristik khas dari kosmologi yang berbeda. Upaya untuk menghindari generalisasi yang melekat dalam *universalisme*, bagaimanapun, kekhususan mengantarkan pada *genuine knowledge*.

Pada akhirnya, upaya meretas kosmologi Islam mengantarkan pada penemuan alternatif dengan menelisik benang merah pemahaman, kesadaran, serta pengamalan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Elan vital kesadaran dan pengamalan beririsan secara langsung dengan amalan praktis sosial keagamaan. Proyeksi berbentuk pandangan hidup yang didasarkan pada cara memandang hidup dan gagasan tentang hubungan diri dengan keberadaan alam semesta. Turunan dari relasi diri dan alam semesta meneguhkan penggunaan astrologi lintas budaya dan periode waktu sebagai sarana untuk memberlakukan prinsip-prinsip kosmik dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Astrologi Islam

Astrologi mengasumsikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bintang atau planet dan aktivitas di bumi. Kata ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *astron* (bintang) dan *logos*. *Logos* hanya diterjemahkan sebagai “kata,” jadi

²⁸ Freya Mathews, *The Ecological Self*, 1st ed. (London: Taylor and Francis, 2021), <https://doi.org/10.4324/9781003146735/ECOLOGICAL-SELF-FREYA-MATHEWS>.

²⁹ Carl Gustav Jung, *The Archetypes and the Collective Unconscious*, 2nd ed. (London: Routledge, 1968).

astrologi, kemudian, adalah “kata” dari bintang-bintang: Bintang-bintang “berbicara.” Namun, dalam konteks pemikiran klasik, juga menganggap bahwa bintang-bintang memiliki akal, atau semacam logika, yang dapat memberikan informasi penting. Sampai abad ke-17 kata itu sering dipertukarkan dengan “*astronomy*,” “*regulation*” atau “*law*” bintang-bintang³⁰. Senada dengan hal itu, pembakuan tentang langit dan benda-benda seisinya telah terkumpul dalam ilmu astronomi. Astronomi dipahami sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dikembangkan berbasis pengamatan. Objek langit yang dikaji mencakup tata surya seperti matahari, bulan, planet, bintang-bintang dan gugusannya³¹.

Dari berbagai pengertian tentang ilmu yang mempelajari tentang langit dan benda-benda luar angkasa, muncullah klasifikasi ilmu yang menjadikan langit dan bintang sebagai objek kajian yaitu ilmu astronomi dan ilmu astrologi. Ilmu astronomi khusus mempelajari benda-benda langit secara umum, sedangkan ilmu astrologi bertujuan untuk mengetahui pengaruh benda-benda langit terhadap kehidupan manusia³². Meski memiliki asal-muasal yang sama, namun keduanya sangatlah berbeda, astronomi menggunakan metode ilmiah sedangkan astrologi berbasis sangkaan. Pada penelitian ini penggunaan kata “astronomi” pada pengukuran posisi benda langit dan “astrologi” pada asumsi bahwa bintang dan planet memiliki atau memberikan makna.

Secara sempit, astrologi sering didefinisikan sebagai praktik Helenistik yang khas dengan menggabungkan penggunaan horoskop (diagram matematika yang dimaksudkan untuk mewakili surga dan digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan) dengan teori pengaruh langit Aristotelian. Pandangan ini, yang meliputi historiografi tentang topik tersebut, namun saat ini cenderung ditinggalkan dengan alasan bahwa hal tersebut telah mengenyampingkan beberapa jenis praktik dan menyangkal praktik astrologi budaya yang juga mengurai mekanika yang mendefinisikan astrologi.

³⁰ Campion, *Astrology and Cosmology in the World's Religions*.

³¹ Suskinan Azhari, *Ilmu Falak, Perjumpaan Khazanah Islam Dan Sains Modern* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007), 14.

³² Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), 4.

Astrologi ada di sebagian besar budaya pada berbagai tingkat kompleksitas dan berkembang, seperti semua aktivitas manusia lainnya, dari waktu ke waktu. Namun, dalam berbagai bentuk mengasumsikan satu atau lebih dari yang berikut: (1) benda-benda langit adalah ilahi, (2) bintang-bintang dan planet-planet mengirim pesan (Latin “*omen*” pertanda, atau peringatan) atas nama dewa dan dewi, atau Tuhan, (3) semua hal dalam kosmos saling bergantung, (4) kosmos terungkap sesuai dengan urutan matematika atau *geometris* yang ketat, dan (5) waktu yang berbeda memiliki kualitas yang berbeda³³. Secara luas selalu ada tiga tahap untuk proses bekerja dengan astrologi, tahapan yang umum untuk semua budaya. *Pertama*, langit diamati; ini sekarang termasuk dalam astronomi. *Kedua*, pola selestial ditafsirkan, dan *ketiga*, petunjuk teknis pelaksanaan/operasional. Pertimbangan terakhir ini sangat penting, karena astrologi selalu menjadi panduan untuk bertindak.

Premis dasar astrologi bersifat reflektif, bahwa bumi adalah cermin surga, dalam arti alam surgawi, dan sebaliknya. Ini juga merupakan prinsip inti kosmologi di seluruh dunia kuno dan abad pertengahan. Pada abad-abad pertama Islam, sebelum pertemuan dengan teori-teori India, Iran, dan Yunani, tradisi rakyat lokal non-teknis astronomi dan astrologi mencirikan semenanjung Arab. Sebuah pengetahuan yang sederhana dan praktis, tanpa aturan dan konsep matematika dan geometris. Orang-orang Arab awal juga memiliki pengetahuan terperinci tentang bulan dan musim, gerakan nyata matahari dan bulan, dan langit malam sebagai prediktor hujan. Ciri khas dari tradisi mereka adalah pembagian tahun ini menjadi periode tiga belas hari (*anwā'*) yang ditentukan oleh kenaikan dan pengaturan dua puluh delapan rumah besar bulan (posisi harian Bulan dalam zodiak saat mengelilingi Bumi). Lainnya adalah kebiasaan menggambarkan waktu dalam sehari dengan mengacu pada panjang bayangan seseorang. Orang-orang Arab juga memiliki nama untuk berbagai divisi siang dan malam dan untuk jam-jam musiman siang dan malam hari³⁴.

³³ Champion, *Astrology and Cosmology in the World's Religions*.

³⁴ David King, *In Synchrony with the Heavens, Volume 2 Instruments of Mass Calculation: (Studies X-XVIII)*, ed. H. Daiber and D. Pingree (Leiden Boston: Brill, 2005), 635, <https://doi.org/10.1163/9789047406754>.

Resonansi keberagaman yang tertaut dengan penanda ditunjukkan dalam al-Qur'an dengan perintah mengamati. *Pertama*, matahari, bulan, dan bintang-bintang telah disebutkan dalam al-Qur'an, dan pengetahuan dasar tentang gerakan mereka telah menjadi bagian standar dari aktivitas keagamaan. *Kedua*, al-Qur'an dan tradisi awal yang ditetapkan untuk setiap muslim tiga tugas, yang masing-masing terkait dengan perpindahan bumi, bulan, dan matahari³⁵. Hal ini berimplikasi pada penentuan waktu beberapa ibadah di antaranya puasa Ramadhan dimulai dengan visibilitas pertama bulan sabit, penanda azan dan shalat fardu, arah kiblat serta berkorban.

Pernyataan klasik tentang saling ketergantungan ini ditemukan dalam teks Islam yang dikenal sebagai لوح الزمرد, *Tabula Smaragdina*, atau *Tablet Zamrud*, yang ditulis oleh Jābir bin Ḥayyān di Kufah sekitar tahun 800an dan berisi sentimen yang akan sama akrabnya di Tiongkok, India, Eropa, Afrika, dan Amerika. Namun popularitas Jābir bin Ḥayyān bukan hanya sebagai kimiawan dan astronom-astrolog melainkan juga sebagai ulama kalam. Ketenaran ini juga mengantarkan istilah yang digunakan dunia Islam dalam ilmu perbintangan yakni ilmu falak. Dalam konteks yang lebih luas dari ilmu pengetahuan Eurasia, pencapaian Islam menghubungkan orang-orang Yunani abad pertama dan pendahulunya (orang Mesir dan Babilonia) dengan dunia Renaisans di Eropa abad ke-16 (enam belas). Dan dari perspektif ini, terobosan dalam astronomi Eropa, matematika, dan fisika tidak akan mungkin terjadi tanpa karya para astronom dan matematikawan Muslim yang sebelumnya seperti Abū Ja'far Muḥammad al-Khwārizmi, Nāsir al-Dīn Ṭūsī, dan Jamshīd al-Kāshī³⁶.

Falak sendiri memiliki arti orbit bintang-bintang. Pada era keemasan peradaban Islam, Ilmu Falak sangat pesat perkembangannya dan merupakan yang termaju dan termodern pada zamannya³⁷. Hal tersebut bukan tanpa alasan, mengingat astronomi berkaitan erat dengan kegiatan ibadah muslim, di antaranya

³⁵ King, 465–66.

³⁶ Stephen P. Blake, *Astronomy and Astrology in the Islamic World*, 1st ed. (United Kingdom: Edinburgh University Press, 2016).

³⁷ Astronomi merupakan salah satu cabang ilmu eksakta tertua Iratius Radiman et al., *Ensklopedi Singkat Astronomi Dan Ilmu Yang Bertautan* (Bandung: ITB, 1980), 4.

untuk menentukan arah kiblat, perhitungan waktu shalat, perhitungan waktu puasa, penentuan waktu hari raya, gerhana dan sebagainya³⁸.

Sementara itu, ilmu falak di kalangan umat Islam juga dikenal dengan istilah ilmu *ḥisāb*. Secara Bahasa *ḥisāb* bermakna perhitungan, *arithmetic* (ilmu hitung), *reckoning* (perhitungan), *calculus* (hitung), *computation* (perhitungan), *appraisal* (penaksiran). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu *ḥisāb* adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang seluk beluk perhitungan. Bila dikaitkan dengan benda-benda langit, maka ilmu *ḥisāb* adalah perhitungan benda-benda langit untuk mengetahui kedudukannya pada suatu saat diinginkan³⁹. Kehadiran ilmu falak tidak luput dari anggapan awal bahwa fenomena luar angkasa sebagai sesuatu yang magis⁴⁰. Anggapan yang menitihkan gagasan reflektif yang muncul dari proposisi ini cenderung pragmatis dan fleksibel.

Perhitungan waktu (*time reckoning*) sebagai pengunci atas kecenderungan pragmatis dan fleksibel memunculkan terma “waktu itu relatif.” Mengingat ketergantungan dunia modern pada kalender dan mesin formal yang menentukan waktu bagi manusia, mudah untuk menafikan bahwa perluasan Islam terjadi pada saat mendeskripsikan waktu tidak bergantung pada ilmu formal astronomi. Waktu diukur tidak hanya merupakan masalah praktis tetapi juga cerminan dari interval durasi yang diinginkan dan ketepatan dalam mendefinisikannya.

Temuan komparatif menunjukkan bahwa cara orang memperhitungkan waktu terkait dengan kebutuhan mereka serta sistem lain yang mungkin telah mereka hadapi. Penggembala dan petani Arab akan sangat tertarik pada pola cuaca musiman, seperti yang kita lihat tercermin dalam genre *anwā'* yang dibahas di bawah ini. Pelaut akan lebih tertarik pada pola cuaca yang mempengaruhi kemampuan untuk berlayar dan adanya angin yang menguntungkan. Nelayan dan penyelam mutiara akan memiliki kepentingan mereka sendiri, pedagang dan penguasa mereka sendiri. Dengan demikian, tidak dapat dipastikan untuk

³⁸ Irwan Winardi and Isa Anshori, *Zodiak Anda Menurut Astrologi Arab: Arabic Astrology* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), 2.

³⁹ Maskufa, *Ilmu Falw* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 4; Phillip K. Hitti, *History of The Arabs: Rujukan Induk Dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*, trans. R. Cecep Lukman Yasin and Dedi Slamet Riyadi, 2nd ed. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 724.

⁴⁰ Abdul Syakur Al-Azizi, *Untold Islamic History*, ed. Yanuar Arifin, 1st ed. (Yogyakarta: Laksana, 2018), 32.

menemukan seperangkat sistem astronomi rakyat yang terpisah seperti yang kita harapkan dari ilmu formal astronomi. Ketika Islam menyebar, umat Islam akan mengikuti tradisi lokal mereka sendiri, menyesuaikan tradisi orang lain yang berhubungan dengan mereka, dan membangun literatur agama dan sains yang berkembang⁴¹.

Astrologi yang kompleks dan sangat terkodifikasi, dengan kedua makna yang terdefinisi dengan baik yang berasal dari bintang, planet, atau bagian langit tertentu dan kebutuhan untuk presisi dalam waktu dan lokasi di ruang angkasa, muncul di tiga wilayah: Mesoamerika, Cina, dan Babilonia. Gagasan tentang hubungan disistematisasikan dan dikodifikasikan dalam astrologi kosmik dunia klasik. Stoa Yunani mengembangkan sistem “korespondensi” yang saling terkait, ketika esensi dari segala sesuatu yang dapat kita lihat, sentuh, atau bayangkan dihubungkan oleh jaringan “simpati.”⁴² Rantai simpati kemudian menjadi dasar sihir astrologi, benda-benda diciptakan atau kata-kata yang diucapkan yang memiliki “simpati” dengan bintang-bintang tertentu, planet, atau tanda-tanda zodiak.

2.3 *Natural dan Yudicial Astrology*

Astrologi dalam Bahasa Arab disebut *al-tanjīm* atau *al-nujūm*, dimana keduanya bermakna bintang. Secara istilah, astrologi adalah kegiatan melihat keberuntungan manusia berdasarkan pergerakan bintang-bintang di langit, orang yang mempraktekkannya disebut astrolog⁴³. Fairūz Abādī menyebutkan beberapa diksi astrolog yaitu *al-munajjim*, *al-mutanajjim*, dan *al-najam*, yang semuanya bermakna melihat bintang-bintang berdasarkan waktu dan perjalannya⁴⁴.

Selama beberapa abad, astrologi dianggap identik dengan astronomi, dan orang percaya bahwa benda-benda langit memiliki pengaruh terhadap bumi dan penghuninya. Secara umum, astrologi dapat dibagi menjadi dua: *pertama*, Astrologi

⁴¹ Petra G Schmidl, ‘Islamic Folk Astronomy’, in *Handbook of Archaeoastronomy and Ethnoastronomy*, ed. Clive L N Ruggles (New York, NY: Springer New York, 2015), 1927–34, https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6141-8_199.

⁴² Daniel Martin Varisco, ‘The Origin of the Anwā’ in Arab Tradition’, *Studia Islamica*, no. 74 (27 October 1991): 5–28, <https://doi.org/10.2307/1595894>.

⁴³ Ivan Taniputra, *Astrologi & Sejarah Dunia*, ed. Abdul Aziz Safa, 2nd ed. (Yogyakarta: A+Plus Books, 2019), 14.

⁴⁴ Arwin Judi Rakmadi Butar-Butar, *Khazanah Astronomi Islam Abad Pertengahan* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2016), 465.

alami (*Natural Astrology*), yakni suatu ilmu yang mencoba meramalkan Gerakan benda-benda langit dan gerhana matahari dan bulan. *Kedua*, Astrologi Yudisial (*Judicial Astrology*), yakni ilmu yang mempelajari pengaruh perbintangan terhadap nasib manusia.

Para ahli astrolog muslim yang masyhur yang juga merupakan ahli astronomi, mempelajari dan mempraktikkan astrologi sebagai sebuah pengetahuan ilmiah, bukan untuk tujuan meramalkan pengaruh jelek dari gerakan benda-benda langit itu terhadap manusia dan peristiwa di atas bumi.

Kenyataannya, *simbolisme* yang amat kuat dalam astrologi itulah yang menyebabkannya dapat berintegrasi kedalam peradaban Islam, khususnya ke dalam aspek-aspek *esoterisme* Islam, terlepas dari adanya perbedaan lahir yang amat jelas antara upaya Ilmu Astrologi dalam mencoba meramalkan kejadian yang akan datang (di satu sisi) dan ajaran Islam yang menekankan bahwa semua kejadian terjadi hanya karena kehendak Allah (di sisi lain).

Sebelum kedatangan Islam, ramalan yang berkembang dan dikenal oleh masyarakat sangat beragam⁴⁵, di antaranya 1) ramalan yang bersumber dari informasi jin yang mencuri dengar dari langit yang kemudian dibisikkan ke tukang ramal; 2) ramalan yang bersumber dari jin yang bekerjasama dengan manusia dari hal-hal diluar pengetahuan manusia; 3) ramalan yang bersumber dari dugaan dan firasat; 4) ramalan yang bersumber dari pengalaman; 5) ramalan yang bersumber dari petunjuk bintang.

Pada masa Pra-Islam, prediksi ramalan tukang sihir cukup akurat, namun setelah wahyu diturunkan validitas prediksi ramalan mereka cenderung keliru bahkan kacau. Hal tersebut seperti yang digambarkan dalam QS. Al-Şāffāt: 10, dimana langit dijaga oleh para malaikat sehingga menjadi zona yang tidak mampu dijangkau oleh jin. Kaitannya dengan ramalan yang bersumber pada petunjuk bintang, Imam Al-Ghazālī⁴⁶ mengelompokkan astrologi menjadi dua yakni *pertama*, Astrologi *Hisābiyah* yang merupakan ilmu untuk menentukan permulaan bulan melalui teori perhitungan perjalanan bintang. Jenis ini oleh ulama disepakati

⁴⁵ Abdullah Afif and Masaji Antoro, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2015), 1074.

⁴⁶ Kementerian Wakaf dan Urusan Agama Kuwait, 'Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah', 2nd ed. (Kuwait: Thiba'ah Dzat al-Salasil, 1983), vol. 2 h. 34.

legalistasnya guna kepentingan ibadah Muslim. Bahkan mayoritas ulama menempatkan dan menyatakan kewajibannya sebagai kewajiban kolektif (*fardh kifāi*).

Kedua, Astrologi *Istidlāliyah* yaitu ilmu ramalan peristiwa-peristiwa di bumi yang mengacu pada gerakan angkasa. Jenis ini oleh agama termasuk hal yang tercela dan dilarang, karena meyakini bahwa tanda-tanda simbolis angkasa dapat menunjukkan pengetahuan ghaib atau mengendalikan nasib dan peristiwa di bumi.

Natural astrologi melahirkan penanggalan untuk memudahkan dalam memperhitungkan dan membaca tanda atau fenomena yang muncul. Kalender formal Islam didasarkan pada fase bulan, memperhitungkan bulan dari satu bulan baru ke bulan berikutnya. Ada dua belas bulan dengan bergantian panjang 30 dan 29 hari untuk total sekitar sebelas hari kurang dari matahari.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan fenomena nelayan Mandar dalam menentukan waktu melaut yang bersumber dari hasil perhitungan *putika* nelayan. Metode penelitian kualitatif dan pendekatan etnoastrologi menggambarkan setiap tahapan yang dilakukan oleh nelayan di antaranya merujuk pedoman yang telah ada dan ritual membaca atau menunggu tanda.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa perkampungan nelayan di 4 (empat) Kabupaten yakni Polewali Mandar, Majene, Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasari atas asumsi bahwa mayoritas penduduk asli Mandar bermukim di empat kabupaten ini tanpa menafikan keberadaan orang Mandar di luar kabupaten ini. Terdapat beberapa lokasi penelitian dengan jumlah narasumber yang otoritatif seperti Pambuang, Campalagian, Pambusuang, Balanipa, Pulau Kapoposan, Majene, Mamuju, Polewali.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) pendekatan yakni pendekatan teologis-normatif dan pendekatan sosiologis-antropologis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pendekatan Teologis-Normatif

Pendekatan ini digunakan untuk menelaah dan menganalisa muatan ajaran agama dalam hal ini *falakiah* yang terinfiltrasi ke dalam *putika* nelayan Mandar terhadap pola penentuan hari baik dan buruk untuk melaut guna menguak *genuine knowledge* sebagai usul identitas masyarakat Mandar.

Melalui pendekatan ini diharapkan dapat ditemukan adanya korelasi antara agama dan budaya.

2) Pendekatan Sosiologis-Antropologis

Pendekatan ini dilakukan sebagai bentuk ikhtiar dalam menjelaskan istilah, mantra, simbol dan peraga yang berkembang dalam masyarakat nelayan Mandar yang digunakan dalam penentuan hari baik dan buruk untuk melaut. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diketahui nilai-nilai yang discrap dalam kehidupan nelayan Mandar dengan asumsi bahwa nilai-nilai tersebut berwujud di balik hubungan interaksi antar sesama, fenomena-fenomena yang dilalui, serta simbol-simbol yang digunakan dalam kehidupan komunitas nelayan.

3.4 Sumber Data

Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan tentang kekuatan ghaib seperti *sando* (dukun), *panrita* (ulama), *sando lopi* (dukun laut), *pande lopi* (pembuat perahu), juga orang yang diyakini memiliki spiritual (*annangguru*), serta para nelayan (*punggawa* dan *sawi*). Melalui subyek penelitian tersebut, didapati beberapa informan yang menjalani dan memangku tanggung jawab ganda, seperti *sando lopi* sekaligus sebagai *pande lopi*.

Selain informan, data penelitian ini juga bersumber dari dokumen-dokumen yang telah ada dan hasil penelitian terdahulu serta hasil temuan secara langsung di lapangan. Beberapa dokumen yang ditemukan berupa manuskrip sebanyak 7 (tujuh) eksemplar, benda peninggalan, dan beberapa mantra. Manuskrip yang ditemukan, beberapa didominasi menggunakan aksara *lontara* dan Arab dengan bahasa Mandar, Bugis, dan Makassar.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan uraian di atas bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data utama bersifat *field research*. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode: metode wawancara mendalam, metode observasi dan metode studi dokumen tertulis sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara (*Interview*) menggunakan teknik wawancara mendalam secara umum dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. Melalui wawancara, esensi dari objek penelitian dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung dapat tereksploitasikan. Pada kegiatan ini peneliti menginventarisir dan menggali informasi dan datum berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang telah ditetapkan. Berdasarkan indikator berupa geneologi dan diaspora terma *putika*, pengamalan *putika*, dan peraga.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Data yang tidak dapat terekam melalui wawancara ditopang melalui metode observasi partisipan atau pengamatan berperan-serta yang dilakukan secara pasif yakni mengamati ritual-ritual yang dilakukan oleh *sando* serta para nelayan khususnya sebelum melaut dan membuat perahu. Pengamatan mendalam pula dilakukan dengan ikut serta pada beberapa bagian ritual penentuan hari untuk melaut.

3) Studi Dokumen

Studi dokumen tertulis adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Dalam studi dokumen ini menggunakan jenis tinjauan integratif yakni tinjauan terkait pengetahuan melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Tinjauan literatur yang dimaksud yaitu manuskrip atau *aforisme* yang digunakan dalam penentuan waktu, dan terdapat pula dokumentasi dalam bentuk gambar dan video untuk mempertegas berbagai bentuk aktivitas penentuan waktu melaut.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dasar tentang permasalahan yang akan diteliti dengan lengkap dan menyeluruh (komprehensif);
- 2) Merumuskan pertanyaan penelitian (pedoman wawancara) sebagai instrumen pengumpul data penelitian kualitatif;

- 3) Menentukan strategi pengumpulan data yang tepat;
- 4) Memperoleh akses untuk menemui para calon partisipan atau lokasi yang akan diteliti;
- 5) Menentukan informan yang tepat yang dapat mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi dengan lengkap dan menyeluruh;
- 6) Merencanakan dan melakukan observasi lapangan di 4 (empat) Kabupaten objek penelitian;
- 7) Mengamati secara cermat dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan obyek pembahasan;
- 8) Menyimpan hasil pengumpulan data berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen dan video.

3.6 Analisis dan Validasi Data

1) Analisis Data

Analisis data menggunakan teori al-Ghazāli yang membagi astrologi menjadi dua bagian yakni *hisābiyah* dan *istidlāliyah*, dan diuraikan dalam bentuk kerangka kerja logis atau *mind mapping*. Konstruksi analisis *hisābiyah* menampilkan pola-pola penetapan waktu dengan menggunakan berbagai simbol dan peraga dan data yang dianalisis dengan *istidlāliyah* yakni berupa datum-datum pengamalan praktis dan mistis dari informan yang diformulasikan dalam bentuk kode. Reduksi data dilakukan dengan menginventarisir serta mengklasifikasikan data sesuai dengan indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut diberi label untuk memudahkan dalam proses *coding*. Demikian pula dengan proses pengolahan dan sajian data dalam bentuk skema, alur, dan *mind mapping*, dengan menggunakan *software ATLAS.ti* dan *EdrawMind*.

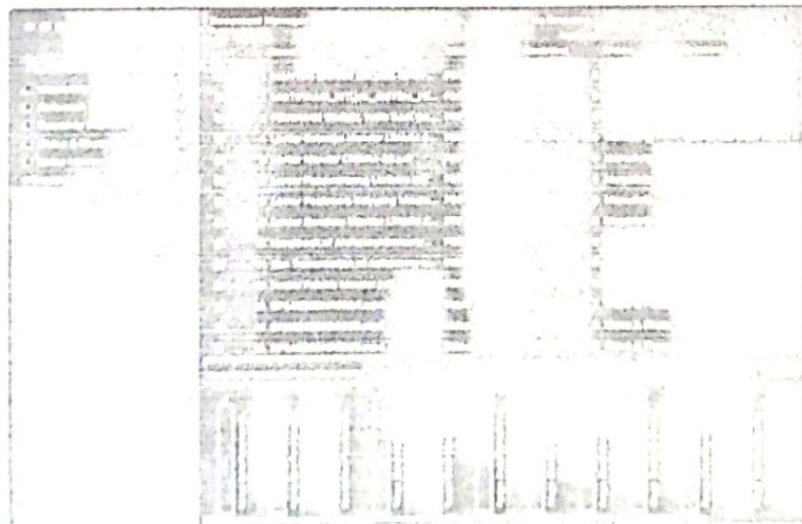
Ketiga alur dalam analisis data ini merupakan kesatuan integral yang dilakukan secara bertahap dan kontinyu dari awal hingga akhir penelitian. Upaya efisiensi dalam analisis dan validasi data maka digunakan alat bantu analisis yaitu aplikasi *ATLAS.ti*. Prosedur pengolahan data dengan *ATLAS.ti* meliputi:

- a) HU (*Heurmeunistic Unit*), sebagai langkah awal dengan melabeli "Putika".



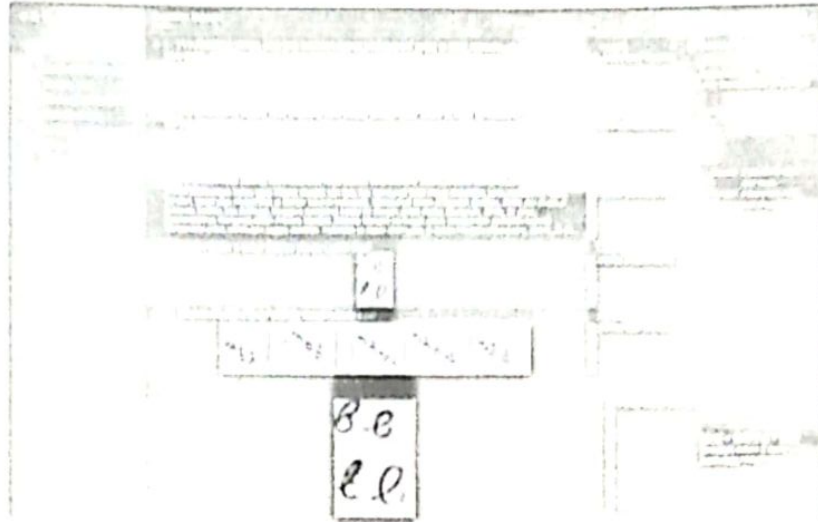
Gambar 3.1 HU (*Heurmeunistic Unit*) Putika pada *Atlas.ti*

- b) Input data dengan membuat beberapa PD (*Primary Document*), inputan data yang dianalisis ke dalam *software ATLAS.ti* berupa manuskrip *putika*, rekaman audio informan, video wawancara dan bentang alam, gambar/foto informan dan bentang alam, buku, artikel, dan hasil penelitian terkait *putika* atau astrologi Islam.



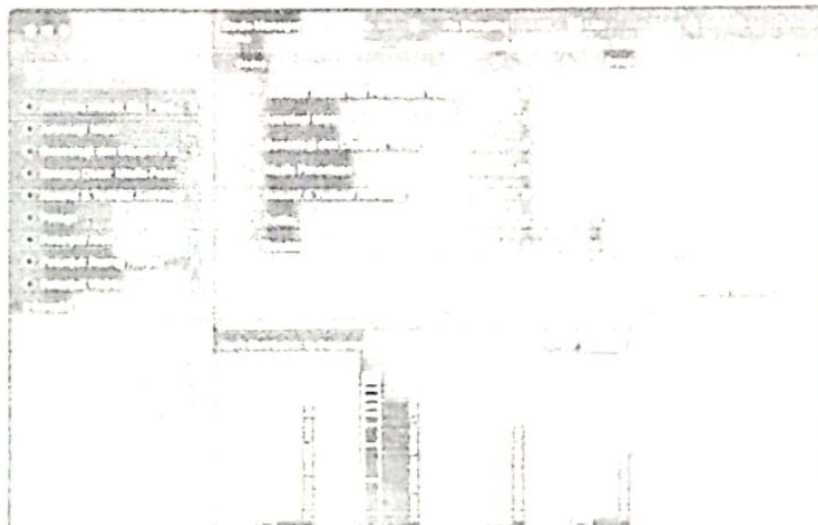
Gambar 3.2 PD (*Primary Document*) Putika

- c) Memilih data dengan membuat beberapa *quotation* dari setiap PD



Gambar 3.3 Quotation Putika

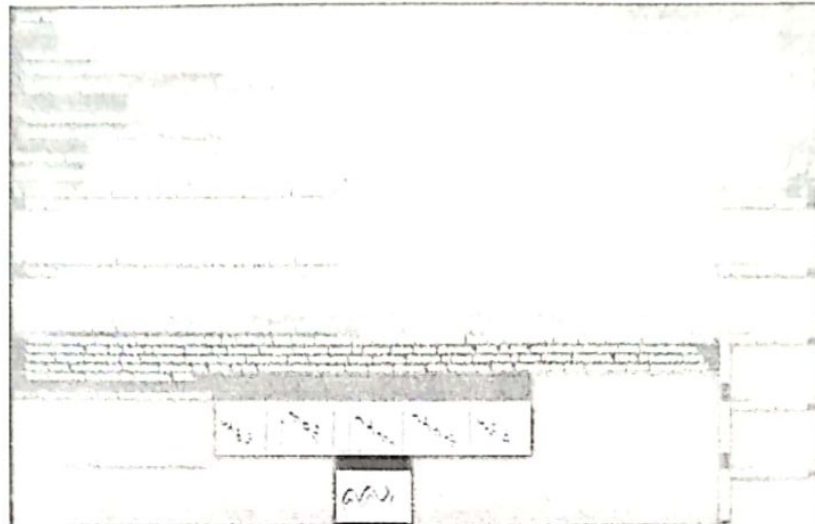
- d) Memberikan *coding*: Menentukan kode yang akan digunakan (d disesuaikan menurut sumber ataupun temuan pribadi) dan menandai data dengan kode yang sesuai. Penentuan kode dalam penelitian ini difokuskan terhadap temuan dari penelitian rujukan, manuskrip, rekaman audio, video, foto.



Gambar 3.4 Coding Putika

- e) Melakukan analisis dengan membuat suatu gambaran jaringan (*network*). Gambaran jaringan ini menelusuri hubungan dari temuan yang akan dianalisis dengan temuan-temuan lainnya ataupun dengan kutipan dan/atau kode yang telah ditandai baik pada referensi, manuskrip, maupun dalam data multimedia.

- f) Mencari data menggunakan *Query tool*, peneliti dapat menganalisis hubungan antara masing-masing data melalui kode yang telah dibuat sebelumnya pada setiap data.



Gambar 3.5 *Query Tool*

- g) Membuat memo, digunakan untuk mendokumentasikan/memberikan komentar terhadap analisis.



Gambar 3.6 *Memo*

- h) Menghasilkan suatu *output*, luaran yang dapat diperoleh dari analisis data berbantuan *ATLAS.ti* ini berupa XML, tabel/bagan, HTML, PROLOG Editor.

2) Validasi Data

Teknik validasi data dalam penelitian ini mengacu pada saran Humphrey dan Dukes, yaitu Triangulasi, *Focus Group Discussion* (diskusi dengan para peneliti lain), dan verifikasi data oleh para ahli baik filolog, sejarawan, *sanro*, dan analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses dan Tahapan Penentuan Hari Melaut Nelayan Mandar

4.1.1 Geneologi dan Diaspora Terma

4.1.1.1 *Putika*

Penggunaan istilah *putika* ditemukan dalam Budha, Pali, Hindu, Sansekerta. *Putika* secara etimologi berarti: Pertama, Pali, Sansekerta, dan Kannada. *Pūtika* berarti busuk, bau, jenis tumbuhan kapulaga⁴⁷. Pemahaman yang sama disematkan untuk *kutika* yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “ketika” yang bermakna waktu yang sangat singkat atau yang tertentu dan waktu atau saat yang bertalian dengan nasib dan sebagainya (dalam perhitungan, primbon/tenung).

Konstruksi teks dari *putika* menunjukkan asal penggunaannya tidak dimaksudkan untuk verba. Konteks penggunaan dalam tiga bahasa hanya sebagai sifat dan benda. Lain halnya dengan Matthes (1874) dalam Astrologi Kitab Ramalan Bugis Makassar yang dikutip Nor Sidin⁴⁸ yang menggunakan istilah “*kutika*” dengan menuliskan “*kotika*”, yakni kata “*kotika*” memiliki arti “*katika*” yang berasal dari bahasa Melayu dan serupa dengan “*hatika*” dari bahasa Batak. Matthes memaknainya “*tijd, tijdstip ; tijdstip ter uitvoering van de een of andere onderneming door berekening als gunstig of ongunstig gebleken. Aldus door den inlander genoemd alles, hetzij geschrift, of tabe, of figuur, of wat het ook wezen moge, waaruit hij zien kan, welke tijd hem gunstig zij, welke niet.*” Yang artinya, “waktu, waktu-waktu; waktu pelaksanaan beberapa usaha dengan perhitungan terbukti menguntungkan atau tidak menguntungkan. Disebut demikian oleh penduduk asli segala sesuatu, apakah berupa tulisan, atau tabel, atau gambar, atau apa pun itu, dari mana ia dapat melihat waktu apa yang menguntungkan baginya, dan waktu mana yang tidak menguntungkan.”

⁴⁷ Gabe Hiemstra, ‘Wisdom Library’ (Indian Exotic Art, 2019), <https://www.wisdomlib.org/definition/putika>.

Uraian Matthes tidak ditemukan akar kata dan asal kata dari *kutika*, *kotika*, *putika*, *hutika*. Perubahan kata dan kelas kata dalam beberapa referensi tidak ditemukan, sehingga dipastikan bahwa penelitian terdahulu hanya mendeskripsikan apa yang tertulis dalam naskah tidak menelusuri atau meretas pola penyusunan dan pengamalan simbol dalam penentuan hari baik maupun hari buruk. Nor Sidin⁴⁹ menjelaskan tentang pengertian *kutika* (*baca: putika*) dapat dibagi beberapa bagian berdasarkan hal sebagai berikut:

- 1) *Kutika* pada umumnya disebut ramalan yang berisi tentang waktu baik dan buruk yang berkaitan dengan aktivitas individu atau sekelompok individu dalam masyarakat Sulawesi Selatan. Bahwa ramalan tersebut di dalam kegiatan masyarakat telah diketahui dan diyakini dapat memberikan manfaat.
- 2) Segala bentuk kegiatan meramal untuk tujuan mencari atau mengetahui waktu yang baik dan buruk yang berkaitan dengan suatu kegiatan di mana kegiatan meramal menggunakan pedoman yang berisi petunjuk. Bahwa pedoman tersebut memiliki petunjuk berupa yaitu perhitungan serta penjelasan pada tiap-tiap hitungan serta hasil perhitungan tersebut.

Penelusuran penggunaan kata pada nomina dan adjektiva, teridentifikasi melalui *Geneology DNA Test* sebanyak 698.433 dari 422 rumpun keluarga yang menggunakan sebagai nama serta istilah dalam percakapan sehari-hari. Pengguna didominasi di 2 (dua) negara yaitu India dan Latvia. Penggunaan istilah ini lazim digunakan di India namun lebih kepadatan/*density* di Latvia. Istilah *putika* sebagian besar (98%) ditemukan di Asia, 74 persen berada di Asia Selatan dan 74 persen berada di Indo-Asia Selatan. Selain India, terdapat pula di 6 negara seperti di Indonesia sebanyak 21 persen tinggal dan Filipina sebanyak 3 persen⁵⁰. Berikut sebaran pengguna istilah *putika*:

⁴⁹ Nor Sidin and dkk, *Astrologi Kitab Ramalan Bugis Makassar*, 1st ed. (Makassar: Pakalawaki Penerbitan dan Percetakan, 2020).

⁵⁰ 'Forebears', Forebears DMCC, 2012, <https://forebears.io/surnames/putika>.

Gambar 4.1 Sebaran Penggunaan Istilah *Putika*Tabel 4.1 Penggunaan Istilah *Putika*

Negara	Peristiwa	Frekuensi
India	312	1:2,458,543
Indonesia	90	1:1,469,435
Philippines	12	1:8,436,519
Tanzania	4	1:13,235,403
Latvia	2	1:1,025,023
Czechia	1	1:10,633,469
Thailand	1	1:70,638,345

Sumber: Forebears.io⁵¹

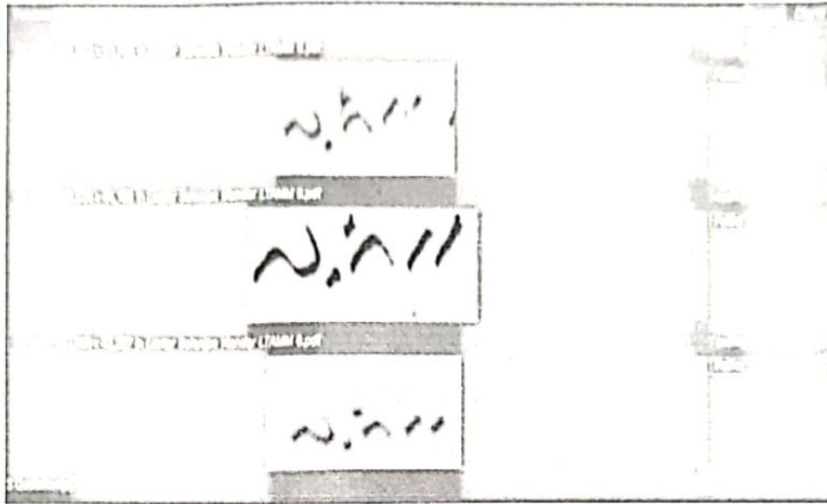
Hal tersebut menunjukkan bahwa secara geneologi istilah *putika* bukan hanya sekedar digunakan sebagai pedoman penentuan waktu baik dan buruk melainkan juga sebagai nilai yang disematkan sebagai identitas. Temuan yang menarik dalam penelitian ini ditekankan pada rerata penggunaan istilah *putika* dan seluruh bentuk derivasinya di kawasan Selatan Sulawesi bermula di abad delapan belas (18) masehi. Hal ini mengisyaratkan bahwa setelah terjadinya perang Makassar pengaruh luar dan perubahan drastis di segala aspek, dari ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Penelusuran naskah ditemukan pada naskah Lontara Balanipa Mandar (LTAMM-6) menggunakan istilah "*ptik*" (*baca: putika*) hanya tiga kali⁵². Tidak

⁵¹ 'Forebears'.

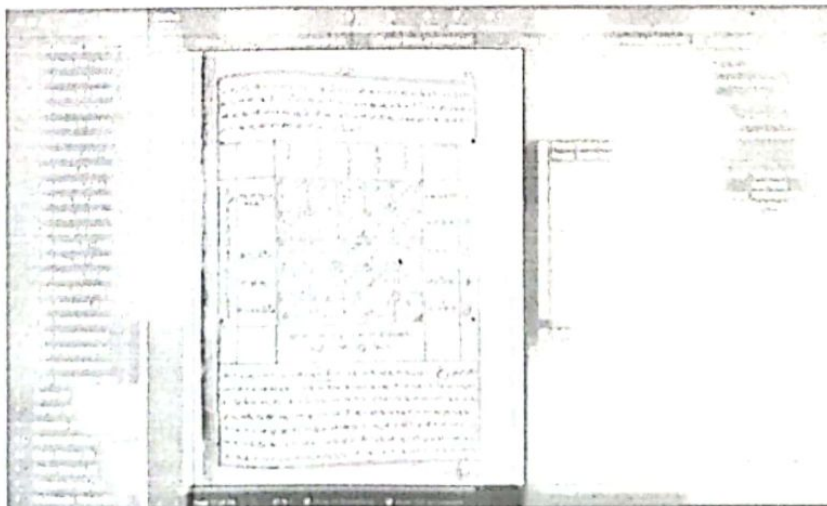
⁵² A.M. Mandra, *Lontar Balanipa Mandar* (Majene: Pemda Kabupaten Majene, 2005).

terdapat penjelasan dan uraian yang menunjukkan pemaknaan dan geneologi penggunaan istilah.



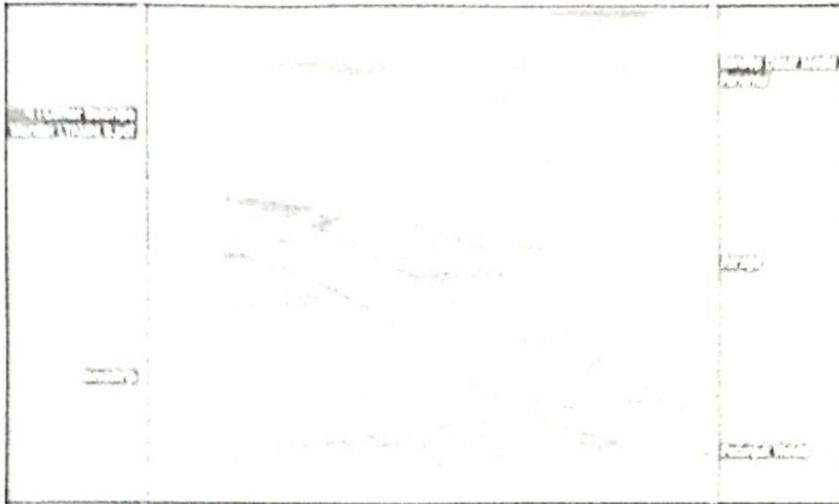
Gambar 4.2 Coding Putika

Naskah LTAMM-6 Gambar 4.2 Coding “putik” ini ditulis kembali pada tahun 1339 H/1920 M, telah terdapat beberapa kata yang menggunakan bahasa melayu yang saat inipun telah digunakan secara umum dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pada naskah Lontar Palakia Mandar (LTAMM-16) menggunakan istilah “*kutiko*” dengan penjelasan penentuan waktu dengan arah.



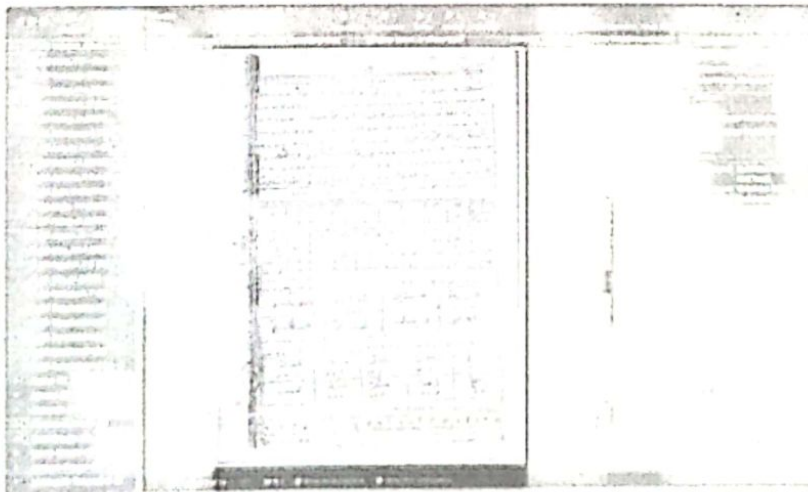
Gambar 4.3 Coding Kutiko

Adapun visualisasi *sankey* menunjukkan penggunaan istilah *putika* kaitannya dengan konsep dasar media penentuan waktu dan peraga yang digunakan.



Gambar 4.4 Sankey "Putik"

Pada beberapa naskah bahkan didapati penggunaan istilah *falakiyah* dan lebih populer di kalangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri isi dan komposisi penyusunan pola perhitungan dan penjelasan didasarkan pada kajian sufistik baik terkait dengan pengalaman spritual maupun hasil pengamatan yang dikodifikasi ke dalam beberapa bentuk skema. Hal tersebut tergambar dalam naskah Lontar Palakia Mandar (LTAMM-16).



Gambar 4.5 Naskah Lontar Falakiyah Mandar (LTAMM-16)

4.1.1.2 Falakiyah

Penggunaan istilah *falakiyah* didominasi dari pengaruh Islam, yang secara bahasa berasal dari bahasa Arab “الفلك” dalam kamus Lisān al-‘Arab, *falak* berarti orbit atau lintasan bintang-bintang dan benda-benda langit. Kamus Besar Bahasa Indonesia ilmu falak diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menguraikan tentang keadaan bintang-bintang (peredaran, perhitungan dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Ensiklopedi Hukum Islam, ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari benda-benda langit, baik tentang fisiknya, gerakannya, ukurannya, dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya.

Falak dalam penelitian ini mencakup perhitungan dan pengamatan. Gambar 4.6 Naskah Lontar Palakia Mandar (LTAMM-16) memberikan keterangan transliterasi terkait penggunaan huruf, angka pada pola penentuan waktu.



Gambar 4.6 Lontar Palakia Mandar

Falakiyah memuat beberapa jenis tampilan dan penggunaan di antaranya: 1) *falakiyah* berbentuk tulisan dan memiliki ilustrasi gambar, terdapat pada media tulis seperti kertas, daun lontar, kayu dan lain-lain. Sehingga bentuk media ini menjadi pedoman yang dapat dilihat berisi petunjuk dan berisi tentang sebab dan akibat; 2) *falakiyah* yang berbentuk tulisan namun tak memiliki gambar, dimana tulisan terdapat pada media tulis, menerangkan tentang sebab dan akibat atau hal lain yang berkaitan dengan *kutika* tersebut, kemudian menerangkan cara perhitungannya dan media perhitungannya dapat berupa biji-bijian; 3) *falakiyah* yang berbentuk tulisan

dan tak memiliki gambar, dengan tulisan terdapat petunjuk tentang sebab dan akibat, namun tak memiliki.

Kegiatan sosial agama dan kemasyarakatan, khususnya melaut, tidak semua menggunakan *falakiyah* tertulis, dan bergambar atau penggunaan alat peraga lainnya. Terdapat pula yang menggunakan peristiwa dalam rumpun keluarga yang diturunkan secara turun temurun dan hanya berlaku untuk rumpun keluarga tersebut. Lazimnya keluarga yang telah mematenkan peristiwa khusus dalam rumpun, dimuat dalam perhitungan jam, hari, pekan, dan bulan.

Perhitungan ini selanjutnya dijadikan petunjuk berdasarkan: 1) Waktu yang memuat perhitungan di siang hari maupun malam hari dan terdapat perhitungan hari yang merupakan turunan dari perhitungan pekan (*falakiyah* bilangan 7) dan bulan (*falakiyah* bilangan 30); 2) Hari, penentuan hari yang berkaitan dengan peristiwa tertentu dan hari yang berkaitan dengan arah mata angin; 3) Tanggal, jenis petunjuk ini berdasarkan perhitungan dalam setiap bulan baik 29 hari maupun 30 hari; 4) Bulan, untuk jenis yang dilihat berdasarkan bulan yaitu dua belas bulan dalam setahun; 5) Arah, menggunakan arah mata angin yang dikenali dengan memberi nama atau menggunakan yang lazim digunakan dalam melaut; 6) Sifat, disandarkan pada karakter makhluk baik biotik maupun abiotik, seperti hewan, tumbuhan, batu, kayu atau figur yang dikenal dalam mistis masyarakat.

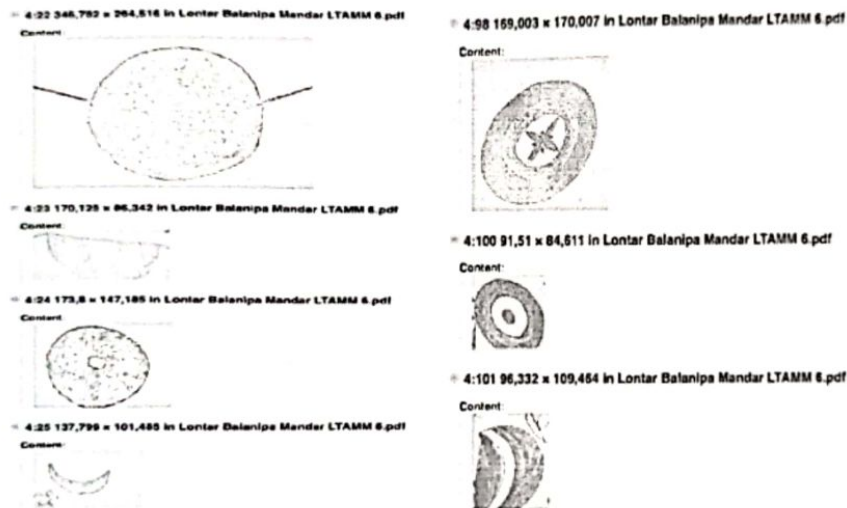
Bentuk-bentuk petunjuk ini bukan hanya digunakan secara mandiri tetapi dapat dipadukan antara satu perhitungan dengan perhitungan lainnya. Wujud material dari petunjuk ini dibuat dalam peraga yang mengisyaratkan perhitungan. Peraga memudahkan dalam mengenali corak, pola, dan karakteristik *falakiyah*. Kehadiran peraga ini tidak terlepas dari gambaran masyarakat Selatan Sulawesi, sehingga didapati simbol atau peraga seperti senjata tajam, pakaian adat, dan makanan. Muatan pemahaman ini sebagai bentuk kekayaan nilai-nilai luhur masyarakat yang pada saat ini mengalami degradasi seiring perkembangan zaman. Penggunaan istilah *putika* yang menggantikan *falakiyah*, istilah adat digantikan oleh tradisi dan budaya memantik kegelisahan untuk menguak *genuine knowledge* sebagai usul identitas masyarakat Mandar.

4.1.2 Peraga

Peraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah benda atau alat yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang dijadikan sebagai media yang digunakan untuk membantu menanamkan, mengembangkan dan mengamalkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip *putika* dalam penentuan hari melaut bagi nelayan Mandar.

4.1.2.1 Benda Langit

Peraga dengan menggunakan benda langit

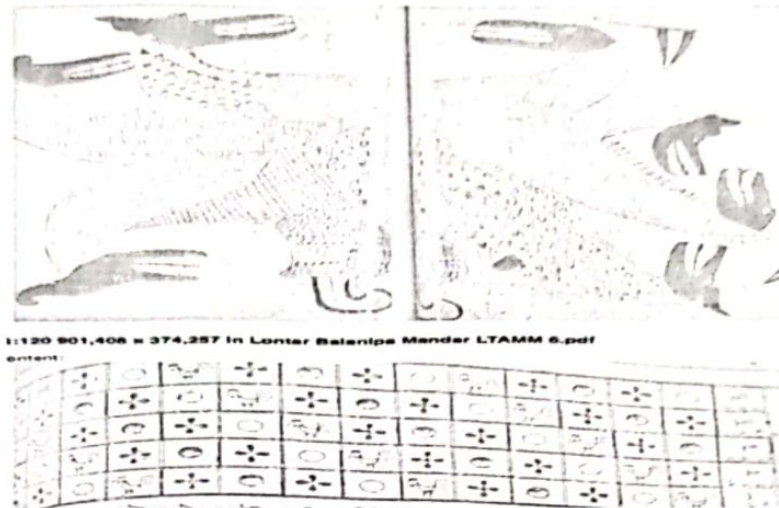


Gambar 4.7 Peraga Bulan dan Bintang

Gambar 4.7 menunjukkan penggunaan simbol bulan sebagai peraga dengan fase-fase penampakan bulan mulai dari awal bulan/bulan sabit, bulan separuh, dan bulan penuh. Terdapat pula penampakan bulan yang dikombinasikan dengan motif dan ornamen lain seperti bulan dengan bunga, bulan-bintang dengan huruf atau angka tertentu lihat Gambar 4.7 Bulan dan Bintang.

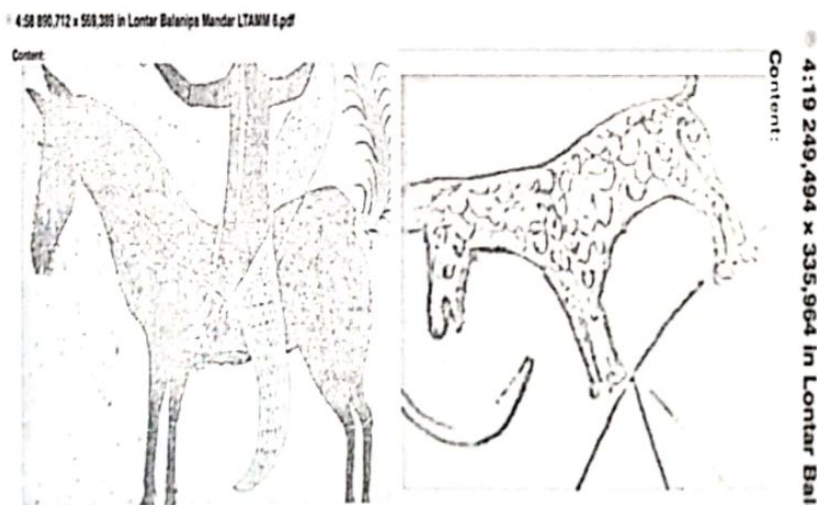
4.1.2.2 Hewan

Peraga dengan menggunakan hewan



Gambar 4.8 Peraga Naga dan Ayam

Gambar 4.8 menunjukkan penggunaan simbol hewan mistis dan yang nyata. Simbol naga yang dikenal dengan nama naga *sikoi* digunakan sebagai penanda inti. Kepercayaan masyarakat Mandar bahwa simbol tujuh (7) kepala naga sebagai tujuh (7) kerajaan yang membentengi Mandar. Penggunaan simbol ayam sebagai bentuk kebaikan atau bagian dari interaksi dengan hewan yang digunakan para malaikat.



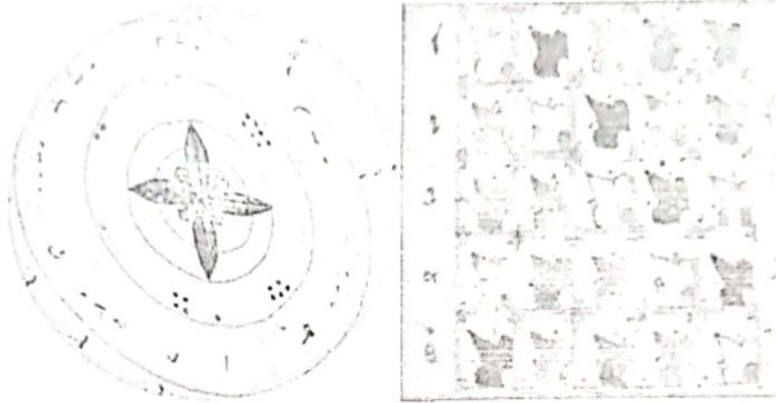
Gambar 4.9 Peraga Kuda dan Anjing

Gambar 4.9 menunjukkan penggunaan simbol kuda sebagai tunggangan terkait dengan pemimpin atau hubungan antara yudisial astrologi dengan kekuasaan atau politik serta lazim digunakan dalam penetapan waktu untuk berperang. Lain

halnya dengan simbol anjing yang menunjukkan sifat yang buruk yang tersematkan pada waktu-waktu tertentu khususnya pada malam hari.

4.1.2.3 Tumbuhan atau Bunga

Peraga dengan menggunakan Tumbuhan atau bunga



Gambar 4.10 Teratai dan Daun

Gambar 4.10 Teratai dan Daun banyak digunakan sebagai perpaduan dengan simbol lain dan digunakan pula sebagai ornamen untuk menunjukkan keistimewaan waktu dengan warna di daun. Beberapa *falakiyah* menggunakan simbol tumbuhan atau bunga sebagai penisbahan pada perhitungan waktu tiga, lima, tujuh, delapan, maupun tiga puluh.

4.1.2.4 Angka dan Huruf

Peraga dengan menggunakan angka dan huruf

4:117 543,022 = 276,507 in Lontar Balanipa Manda LTAMM 6.pdf									
Content:									
111	3	5	01						
111	3	5	31	212					
11	3	5	22	311					
21	11	13	31	11					
21	33	31	3	3					

4:116 529,702 = 281,023 in Lontar Balanipa Manda LTAMM 6.pdf									
Content:									
ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن
ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن
ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن
ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن
ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن	ن

Gambar 4.11 Angka dan Huruf

Penggunaan angka dan huruf lebih dominan digunakan dalam berbagai jenis *falakiyah*. Hal ini juga didapati pada beberapa naskah-naskah abad delapan (8)

hingga abad sembilan belas (19), khususnya rekam dokumen astronomi Islam dari Timur Tengah hingga Australia Bagian Utara.

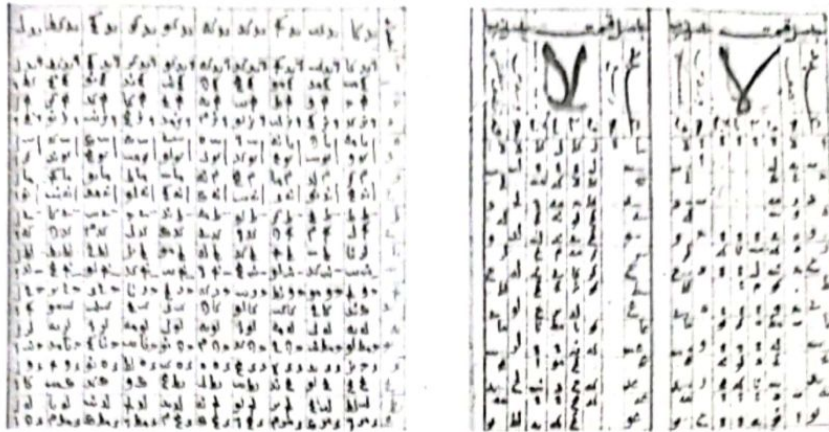
4.2 Infiltrasi Nilai-Nilai *Putika* Terhadap Pemahaman Ajaran Islam di Nelayan Mandar

4.2.1 Aktivitas Melaut dan Pola Pengamalan *Putika* Nelayan Mandar

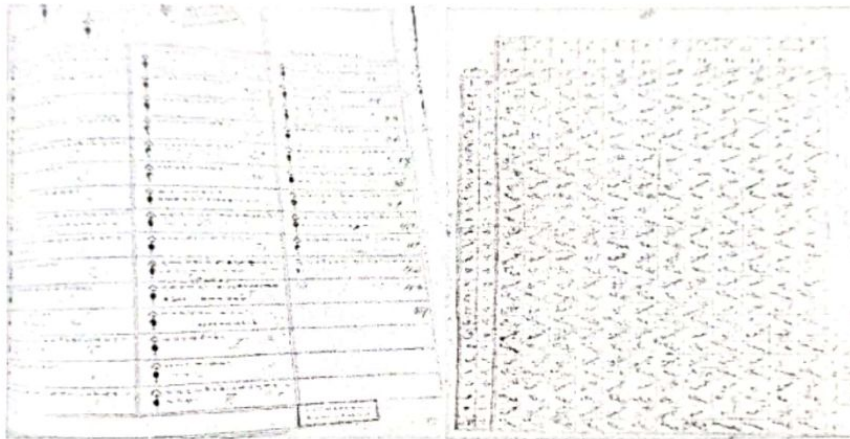
Masyarakat Mandar dikenal sebagai masyarakat religius, dengan berbagai latar belakang agama yang dianut. Di kawasan Selatan Sulawesi, Mandar diketahui sebagai salah satu pintu masuk dan menyebarnya Islam, hal tersebut ditandai dengan artefak, tutur, maupun sejarah tertulis dalam beberapa lontar. Jalur laut dan peta jalur *wallace* menjadi kunci klaim tersebut. Ibrahim Abbas dalam buku Pendekatan Budaya Mandar menjelaskan⁵³ bahwa Islam dianut sekitar Abad XVI yang dibawa oleh para ulama, namun berbagai literatur terkini dan otoritatif hanya dapat menjelaskan Islam di Mandar sebatas Abad XVI. Sedangkan artefak (makam, bendera, peralatan) yang terdapat di pulau terluar, kalumpang, dan wilayah yang berbatasan dengan Mamasa, Luwu, dan Toraja mengisyaratkan keberadaan Islam melalui akses wilayah Mandar.

Penelitian ini menguak beberapa fakta sejarah melalui tutur yang disampaikan di bawah sumpah. PDU dalam interview menjelaskan kaitan kerajaan-kerajaan Islam di wilayah *To Ugi* dan *To Mangkasarak* memiliki hubungan kuat dengan wilayah *To Manrek*. Pertemuan ulama-ulama selain di kawasan nusantara, juga berlangsung di semenanjung Arab, gugusan Afrika bagian Utara, dan Persia sebagai pusat peribadatan dan pusat ilmu pengetahuan. Corak ini tergambar dengan sangat jelas pada beberapa bagian naskah *falakiyah* yang tertulis dan yang termuat dalam tutur.

⁵³ Ibrahim Abbas, *Pendekatan Budaya Mandar* (Makassar: UD Hijrah Grafika, 2000).



Gambar 4.12 *Falakiyah X* (MS Paris BNF ar. 2552, fols. 44v-45r, courtesy of the Bibliothèque Nationale de France & MS Cairo DMF 8,1, fols. 23v- 24r, courtesy of the Egyptian National Library



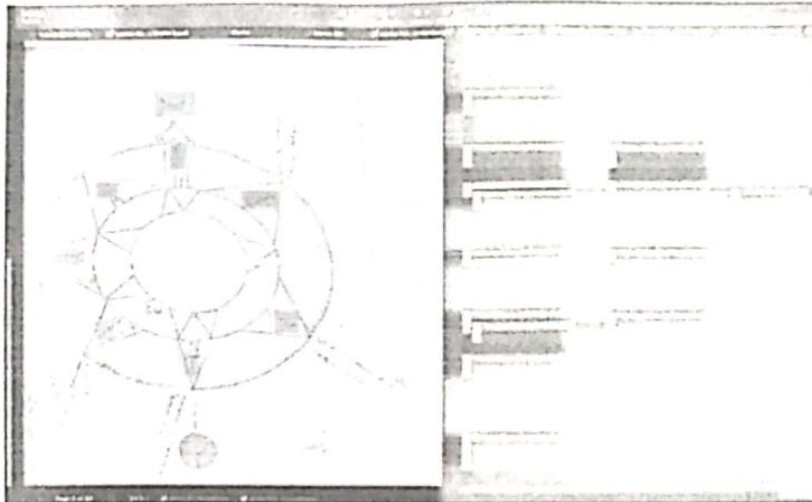
Gambar 4.13 Lontara Palakia Mandar Abad XIX

Kesamaan maksud dari isi *falakiyah* ini, tabel perkalian sexagesimal yang menampilkan hasil perkalian dan pembagian. Perhitungan Gambar 4.12 *Falakiyah X* (MS Paris BNF ar. 2552, fols. 44v-45r, courtesy of the Bibliothèque Nationale de France & MS Cairo DMF 8,1, fols. 23v- 24r, courtesy of the Egyptian National Library dan Gambar 4.13 Lontara Palakia Mandar Abad XIX mengisyaratkan keterkaitan dan menegaskan corak *falakiyah* yang dimiliki oleh masyarakat Mandar erat dengan beberapa wilayah Islam lainnya di luar dari nusantara/bumiputera.

Simbol dalam perhitungan dan petunjuk dalam *falakiyah* juga tersebar diberbagai wilayah di nusantara dan mempengaruhi beberapa istilah yang digunakan di *falakiyah* Mandar, Bugis, dan Makassar. Khusus *falakiyah* yang digunakan di Selatan Sulawesi mengandung kesamaan pada beberapa prinsip dasar,

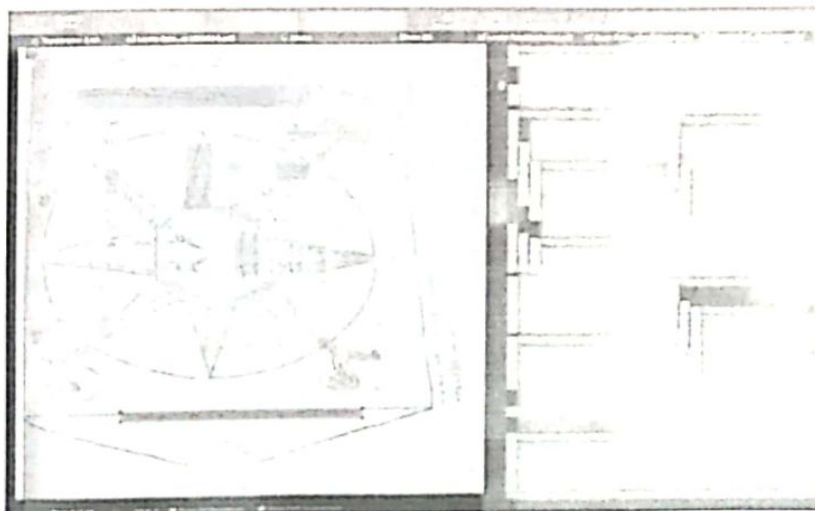
adapun perbedaan hanya pada daya menyesuaikan dengan pengguna atau rumpun keluarga tertentu.

Meretas infiltrasi nilai-nilai *putika* dalam amalan praktis ajaran Islam masyarakat Mandar dapat ditilik pada beberapa dasar pengamalan penentuan waktu ketika akan, sedang, dan telah melakukan aktivitas melaut.



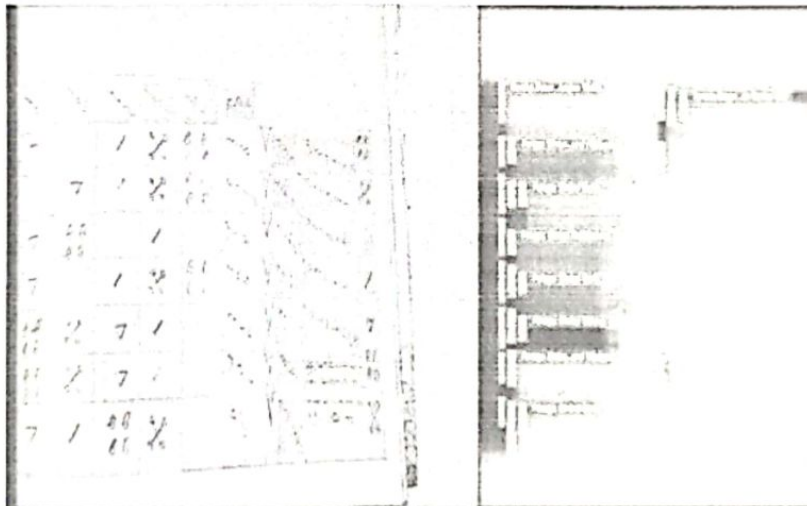
Gambar 4.14 Falakiyah Kombinasi Hari, Arah, dan Waktu Terbenam Matahari

Dasar penyusunan waktu melaut diawali dengan memosisikan diri sebagai pusat waktu. Kemudian penentuan beberapa arah ideal seperti penggunaan simbol utama pada hari jum'at dan selasa, simbol mahkota pada hari kamis, simbol payung pada hari kamis, rabu, selasa, dan simbol antara pada hari sabtu.



Gambar 4.15 Posisi Figus Mistis pada Hitungan Posisi Bulan

Figur yang disebutkan dalam naskah yaitu *rj lulu gaibi* (Raja Lulu Gaib). Posisi ketika usia bulan sepuluh (10) maka dia berada di tanah dan disematkan dengan simbol manusia menggunakan penutup kepala. Kemudian berputar mengarah ke barat laut dan memasuki waktu magrib maka keberadaan figur berada di utara. Ketika usia bulan ke-4 (empat) maka bergeser ke arah timur disematkan pula simbol ayam. Usia bulan ke-5 (lima) diposisikan mengarah ke bulan penuh dan ketika telah sampai di usia bulan yang ke-6 (enam), disematkan simbol anjing. Selanjutnya mengarah ke selatan pada usia bulan ke-7 (tujuh). Pada usia bulan yang ke-8 (delapan) maka arah dituju ke barat daya dan disimbolkan dua (2) manusia dengan posisi berbeda. Tepat pada sembilan usia bulan disebutkan *dirr tpai rj lulu gaibi*. Berdasarkan perhitungan dengan kombinasi hari, usia bulan, dan arah maka ditetapkan waktu dengan perhitungan lima (5) waktu.



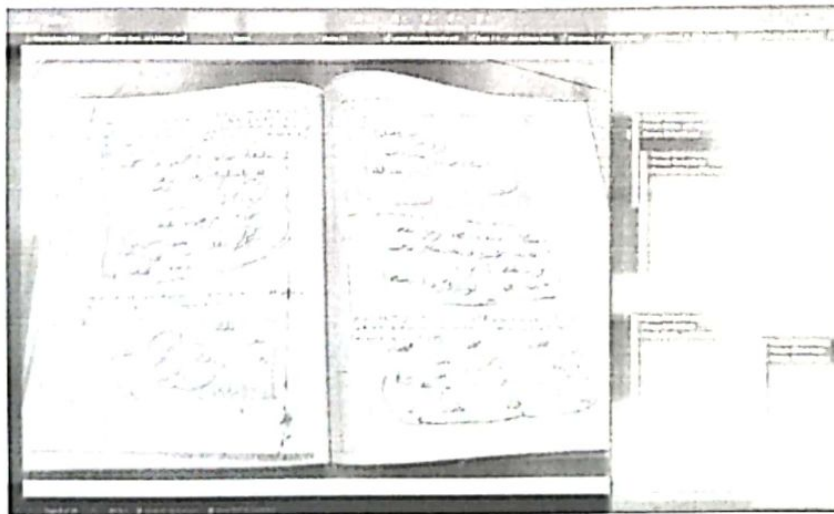
Gambar 4.16 Penentuan Waktu Bilangan Lima

Gambar 4.16 Penentuan Waktu Bilangan Lima memberikan petunjuk beraktifitas.

Tabel 4.2 Falakiyah Bilangan Lima

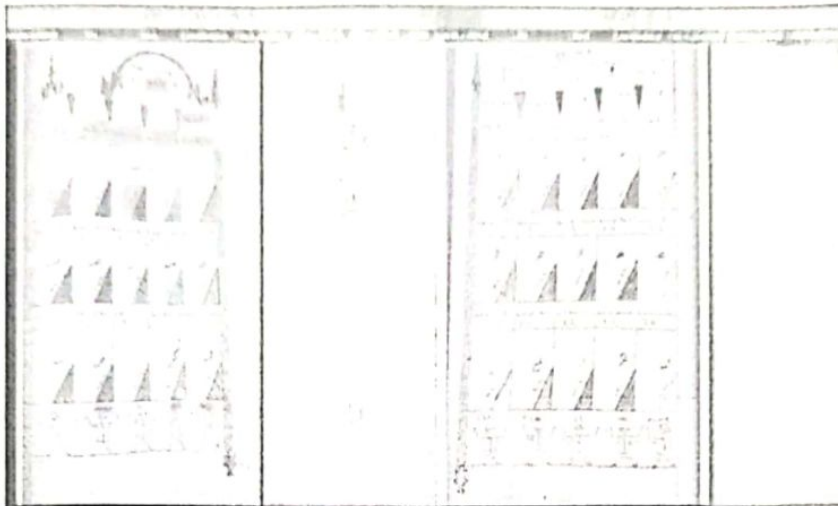
alif	ba	ta	tha	tha	jim			
▽		↗	✕	▲▲ ▲▲	ah	ah	ah	▲▲ ▲▲
	▽	↗	✕	▲▲ ▲▲	ba	ba	ba	✕
▽	▲▲ ▲▲		↗		ta	ta	ta	
▽		↗	✕		tha	tha	tha	↗
▲▲ ▲▲	✕	▽	↗	▲▲ ▲▲	jim	jim	jim	▽
▲▲ ▲▲	✕	▽	↗		ajun	ajun	ajun	▲▲ ▲▲
▽	↗	▲▲ ▲▲	✕		ata	ata	ata	✕

Penggunaan simbol huruf hijāyah (▲) dan keterangan yang menyebutkan sebagai *aelpu/alepu* menunjukkan perhitungan yang digunakan mendapat pengaruh dan bersumber dari astrologi Islam. Klaim ini dilandaskan pada dasar penyusunan yang menggunakan *Asmā* Allah SWT dan Rasulullah SAW yang digambarkan dalam beberapa pola.



Gambar 4.17 Dasar Penentuan Waktu

Rumusan ini menunjukkan beberapa pola penentuan yang baik menyesuaikan dengan penempatan atas kajian terhadap Asma Allah SWT dan Rasulullah SAW selanjutnya diturunkan menjadi bagian detail dalam matriks yang memuat satu bulan berdasarkan usia tampak bulan.



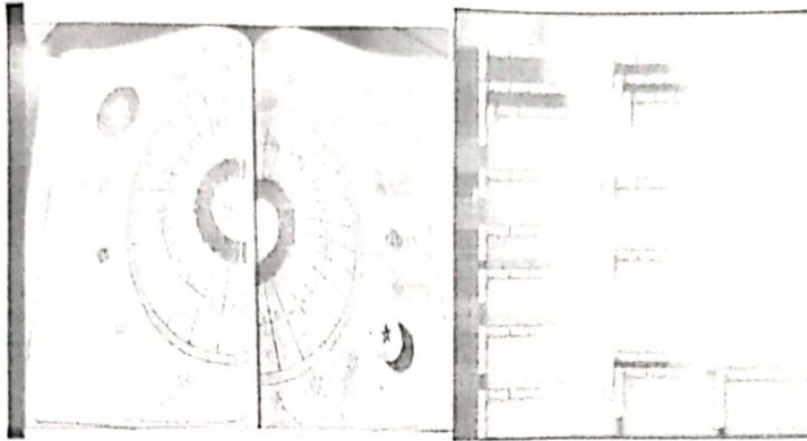
Gambar 4.18 Dasar Penentuan Waktu dalam Bilangan Satu Bulan

Penggunaan simbol huruf hijāiyah diikuti dengan nama-nama nabi di setiap lima bagian secara vertikal. *tuao* (hidup), *met* (mati), *moeG* (sakit), *ecr* (darah), *sr* (masalah). Selanjutnya ditentukan arah yang harus menghadap sesuai dengan hari seperti pada ekstrak perhitungan di bawah ini Gambar 4.19 Penentuan Arah.



Gambar 4.19 Penentuan Arah

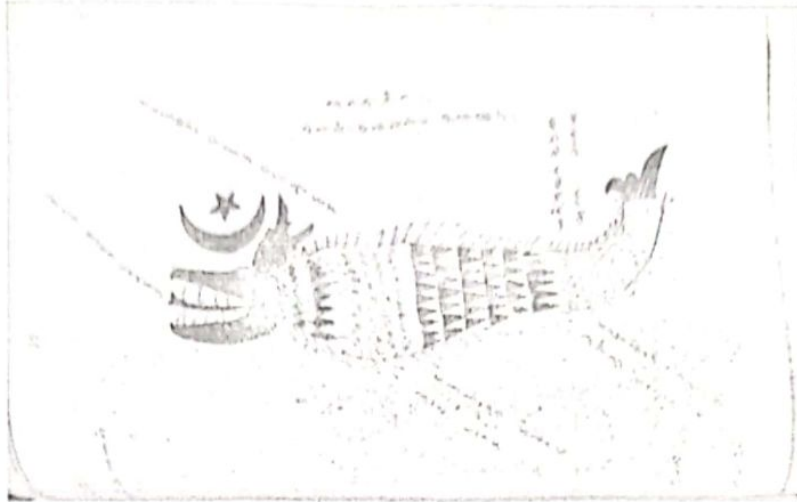
Berdasarkan hal tersebut selanjutnya dilakukan penentuan aktivitas terkait dengan kondisi laut.



Gambar 4.20 Putika Bilangan Tiga Puluh

Putika bilangan tiga puluh ini berkaitan dengan *putika* bilangan ke delapan dan sepuluh. Khusus untuk *putika* bilangan tiga puluh dibentuk dengan tiga puluh (30) bidang, yang dibentuk dari tiga puluh (30) garis dalam lingkaran. Sebagaimana bilangan delapan, juga tidak mengacu nama hari dalam sepekan. Akan tetapi mengacu pada arah, dan telah tersedia tiga puluh (30) bidang yang menunjukkan setiap harinya serta status dari setiap hari yang dibagi menjadi empat belas (14).

Ada kemiripan ilustrasi dengan kutika *alopi-lopang* yakni terutama *kutika Johoro*. Kemiripan tersebut berupa model bentuk lingkaran hingga penggunaan simbol. Bila dilihat sepintas bahwa *putika* ini sama. Namun ketika diperhatikan secara seksama, terlihat perbedaan yang mendasar yaitu dari jumlah bidang di dalam lingkaran. Pada *kutika Johoro* memiliki jumlah dua belas (12) bidang di dalam lingkaran. Kelengkapan jumlah bidang mengikuti jumlah hari menggambarkan *putika* Mandar lebih lengkap. Simbol berupa tubuh manusia dengan kepala dan tanpa kepala terkait peristiwa masa lalu dan antara naas dan beruntung serta terkait dengan sosial politik dan perang.



Gambar 4.21 Arah Naga dan Peruntungan

Kemudian untuk Penjelasan tentang arah naga besar dijelaskan dengan disertai ilustrasi gambar pada naskah ini pada halaman 75, Gambar 4.21 Arah Naga dan Peruntungan penjelasan tentang arah naga besar, “Inilah perkataan berpindahnya dari naga besar kemudian dilanjutkan tentang arah naga besar. Naga mengarah ke barat pada Rābiul Awwal mengisyaratkan jika melewati bagian ini maka akan mati atau naas. Demikian pula sisi kepala, ekor bagian atas. Lain halnya dengan arah timur pada bulan Ramadhan dibagian sisi bawah naga maka beruntung.

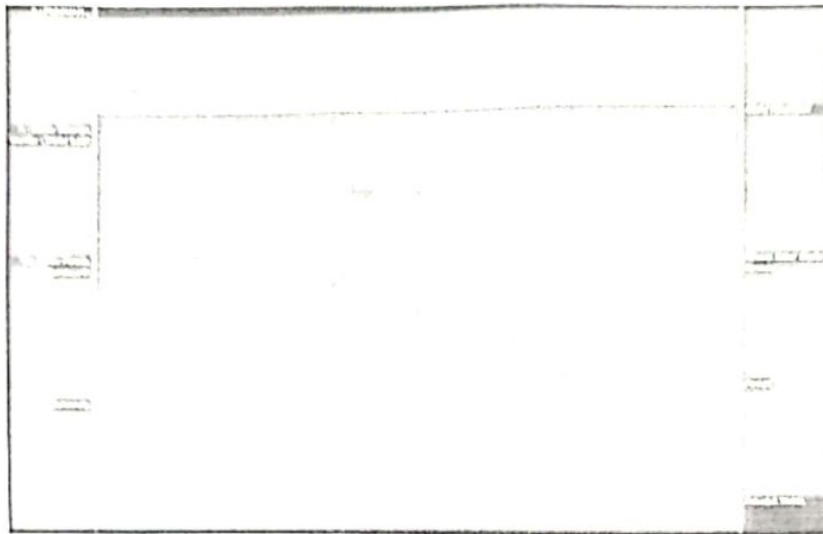
Penentuan hari melaut bukanlah berdasar pada ramalan semata melainkan hasil perhitungan yang disimbolkan naga, bulan, matahari, arah. Penjelasan CPLG bahwa sisik yang dimaksud pada naga ialah ombak, arah naga menentukan besar kecilnya arah ombak dan diikuti pula dengan penjelasan tingkat resiko yang akan ditemui oleh nelayan.

4.2.2 Anomali Paradigma Nelayan Mandar Terhadap *Putika*

4.2.2.1 *Konsistensi*

Berdasarkan analisis di atas didapati bahwa terdapat pola yang tidak konsisten dalam penentuan hari melaut. Meskipun pada beberapa petunjuk yang telah ada namun telah digeser oleh prakiraan menggunakan teknologi seperti GPS, Prakiraan Cuaca BMKG, informasi langsung dari nelayan lain yang sedang berlayar. Konsistensi yang ditemukan pada pengamalan ritual terkait melaut dan penggunaan

peralatan dan perlengkapan melaut. Penentuan waktu masih sangat kuat berpegang pada naskah, atau ajaran berupa tutur.



Gambar 4.22 Tingkat Konsistensi Putika

Diagram menunjukkan bahwa manuskrip yang membahas tentang media penentuan baik tertulis maupun tutur masih eksis, sedangkan konsep dasar penentuan hari melaut telah mengalami penurunan pemahaman. Lain halnya dengan penggunaan alat peraga yang secara instan dapat dipahami oleh pengguna dan diamalkan sebagai petunjuk waktu membuat perahu, melaut, dan waktu untuk kembali ke darat.

4.2.2.2 Ketepatan

Ukuran ketepatan dari *putika* nelayan Mandar didapati hanya pada beberapa momen tertentu. Kesesuaian antara petunjuk waktu yang digunakan dan yang dialami tidak lagi dikategorikan tepat. Hal ini terjadi karena tidak ada upaya melakukan kalibrasi atau pemutakhiran peraga dan formulasi tanda dari fenomena alam saat ini.

4.2.2.3 Ruang Lingkup

Bagian-bagian yang mendapat perhatian khusus dalam *putika* nelayan Mandar saat ini yaitu ketersediaan petunjuk waktu yang dapat digunakan dengan

cepat dengan harapan tingkat akurasi yang tepat. Terdapat beberapa hal yang luput dari nelayan Mandar yaitu ketidakpahaman terhadap prinsip dasar penyusunan *putika* sehingga peraga yang telah ada tidak dilakukan pembaruan melainkan cenderung meninggalkan dan menggunakan teknologi terkini.

Kemampuan dalam penetapan waktu hanya tersisa sebagai bagian dari mitos atau cerita rakyat dan hal inipun berimplikasi pada daya jelajah nelayan yang menurun. Menurunnya daya jelajah ini selain faktor ketergantungan terhadap teknologi terkini, juga standar aktivitas melaut nelayan Mandar mendapat pengawasan dari beberapa pihak berwenang, seperti BASARNAS, Kepolisian RI, AL RI, BMKG, dan beberapa badan/lembaga/kementerian yang terkait. Bentuk pengawasan dan pembatasan perizinan untuk melaut pada beberapa waktu yang dianggap beresiko tinggi.

4.2.2.4 Kesederhanaan/Simple

Sangat mudah untuk menemukan kesederhanaan di nelayan Mandar, dalam ruang interaksi sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Kecenderungan untuk mempertahankan tradisi masih sangat kuat namun belum berbanding lurus dengan kesadaran tinggi dan kedalaman pemahaman terkait dengan *falakiyah/putika*. Kecenderungan itu terlihat pada analisis sentimen yang menunjukkan negasi karena pada beberapa bagian dianggap rumit.

4.2.2.5 Produktifitas

Ketergantungan terhadap program pemerintah dan swasta serta perubahan orientasi nelayan Mandar, memosisikan diri dalam kerentanan. Berbagai pencanangan dan realisasi program pemerintah yang idealnya pada pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan hanya hadir sebagai bentuk pencitraan, seperti pada *event* nasional maupun internasional *sandeq*. Beberapa *sando* dan *panrita lopi* menegaskan bahwa kerugian yang dialami cukup besar ketika beberapa kegiatan tidak mendapat cukup penghargaan dan hanya terkesan seremonial.

Perubahan orientasi juga mencuat dari *human oriented* menjadi *market oriented*, hal ini didapati pada beberapa aktivitas atau kegiatan yang dapat mencederai aspek sosial, adat, dan agama. Munculnya beberapa ritual yang tidak

berdasar pada pemahaman keagamaan yang cukup baik dan buta akan sejarah, sehingga mengarahkan beberapa nelayan tidak peduli. Hal ini juga tidak luput dari peran cendekiawan dan tokoh agama yang ada di wilayah Sulawesi bagian barat.

4.2.2.6 *Falakiyah: Access to Genuine Knowledge*

Falakiyah atau *putika* menjadi salah satu indikator kemajuan ilmu pengetahuan masyarakat Mandar. Selain itu, melalui *falakiyah* atau *putika* dapat dilakukan penelusuran sejarah Mandar yang saat ini hanya sampai pada abad ke XVI. Terputusnya akses terhadap sejarah berdampak pada tingkat pemahaman dan corak berpikir masyarakat khususnya amalan praktis keagamaan dan ritual adat. Didapati tidak satu pun informan mampu menjelaskan akar sejarah dan formulasi penggunaan *putika* atau *falakiyah* di Mandar.

Sentimen negatif muncul ketika sejarawan diajukan pertanyaan mendasar terkait pengaruh Islam awal abad ke IX dan akses terhadap jalur sutra perdagangan antar negeri. Penggunaan istilah dan simbol pada naskah dan tutur hanya sekadar pengetahuan di permukaan tidak terdapat upaya penggalian maksud dan geneologi penetapan waktu. Komparasi dengan naskah dan penutur di beberapa wilayah yang memiliki pertalian interaksi dengan nelayan Mandar, didapati kemiripan pola, sentimen, dan peraga seperti *kutika* pelayaran di Makassar, Bugis, Muna-Buton, dan Ternate-Tidore.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan dalam uraian berikut:

Proses penetapan dan tahapan pengamalan *putika* dalam penentuan hari baik dan buruk dalam sistem kepercayaan nelayan Mandar berdasar pada natural astrologi dengan perhitungan menggunakan beberapa peraga dan formula. Hasil pengamatan yang ditulis berupa naskah *falakiyah* atau *putika* serta tutur yang masih dipegang oleh beberapa tokoh agama dan pemangku adat. Penelusuran geneologi *putika* ditemukan bahwa *putika* dan *falakiyah* merupakan bahasa serapan yang digunakan dari masyarakat dan bukan bagian dari bahasa asli masyarakat Mandar. Diaspora terma terbentang dari Maghrib (Maroko, Tunisia), Mesir, Persia, Semenanjung Arab, India, Cina hingga ke seantero nusantara. Kesamaan maksud ditemukan yang berbeda hanya dialek yang mempengaruhi bentuk penulisan kata. Peraga yang digunakan berupa simbol manusia, benda langit, tumbuhan, hewan, angka dan huruf.

Infiltrasi nilai-nilai *putika* terhadap pemahaman ajaran Islam di nelayan Mandar ditemukan pada aktivitas ritual bukan pada amalan praktis keagamaan Islam, seperti pembuatan kapal, persiapan melaut, melaut, sekembali dari melaut. Hal ini terjadi karena nilai-nilai luhur yang ada dalam adat sama dengan yang ada dalam amalan praktis atau ajaran Islam. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan ritual disebabkan pemahaman dangkal dan kesadaran rendah oleh beberapa nelayan. Anomali ditemukan pada cara pandang dan orientasi nelayan Mandar dalam pengamalan *putika* atau *falakiyah*. Bentuk ketimpangan terletak pada ketidaktahuan secara mendasar prinsip-prinsip penyusunan pola atau formula yang penetapan waktu dalam melaut. Nelayan Mandar hanya menggunakan dan tidak melakukan kalibrasi atau pembaruan dengan mengacu pada fenomena alam serta rumusan-rumusan ulama terdahulu.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil di atas, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal penting yang dirumuskan dalam uraian berikut:

- 1) Pembentukan pusat studi naskah astrologi Islam sebagai wadah pelestarian dan pengembangan tradisi keilmuan *Islamic folk astronomy*.
- 2) Riset *multi years* penting dilakukan untuk menginventarisir serta menggali karakteristik *falakiyah* atau *putika* nelayan Mandar.
- 3) Membumikan ilmu falak sebagai bagian dari dakwah Islam dalam menopang aktivitas peribadatan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan, di antaranya adalah:

- 1) Tidak dilakukan uji presisi terhadap implikasi dari petunjuk waktu pada *falakiyah* atau *putika*, seperti ikut serta dalam melaut.
- 2) Terdapat informan yang masih menganggap tabu pembahasan yang terkait dengan hal-hal mistis.
- 3) Akses terhadap naskah dan uji orisinalitas naskah tidak dilakukan baik berupa uji karbon maupun napak tilas pemegang naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ibrahim. *Pendekatan Budaya Mandar*. Makassar: UD Hijrah Grafika, 2000.
- Abrams, N.-E., and J.-R. Primack. 'Views from the Center of the Universe'. In *Cosmology Across Cultures*, edited by J Rubiño-Martín, J Belmonte, F Prada, and A Alberdi, 409:3. Astronomical Society of the Pacific Conference Series, 2009.
- Afif, Abdullah, and Masaji Antoro. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2015.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. *Untold Islamic History*. Edited by Yanuar Arifin. 1st ed. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Alimuddin, Muhammad Ridwan. *Orang Mandar Orang Laut*. Edited by C. Sri Sutyoko Hermawan. 1st ed. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2005.
- Azhari, Suskinan. *Ilmu Falak, Perjumpaan Khazanah Islam Dan Sains Modern*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007.
- Bahrum, Shaifuddin, and Dalif Anwar. *Tenunan Tradisional Sutera Mandar Di Sulawesi Barat*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009.
- Blake, Stephen P. *Astronomy and Astrology in the Islamic World*. 1st ed. United Kingdom: Edinburgh University Press, 2016.
- Bodi, I K. 'Kitab Issengngi Majeppu: Naskah LTMM-IX'. *Al-Qalam*, 2016. <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/205>.
- Butar-Butar, Arwin Judi Rakmadi. *Khazanah Astronomi Islam Abad Pertengahan*. Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2016.
- Campion, Nicholas. *Astrology and Cosmology in the World's Religions*. New York and London: New York University Press, 2012.
- Faisal. *Arsitektur Mandar Sulawesi Barat*. Edited by Semiarto Aji Purwanto. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008.
- Forebears DMCC. 'Forebears', 2012. <https://forebears.io/surnames/putika>.
- Freidel, David A, Linda Schele, and Joy Parker. *Maya Cosmos: Three Thousand*

- Years on the Shaman's Path*. New York: W. Morrow, 1993.
- Hiemstra, Gabe. 'Wisdom Library'. *Indian Exotic Art*, 2019. <https://www.wisdomlib.org/definition/putika>.
- Hine, Harry M. 'Natural Questions'. *The Classical Review* 55, no. 2 (2005): 545–46. <https://doi.org/10.1093/clrevj/bni297>.
- Hitti, Phillip K. *History of The Arabs; Rujukan Induk Dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*. Translated by R. Cecep Lukman Yasin and Dedi Slamet Riyadi. 2nd ed. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Jung, Carl Gustav. *The Archetypes and the Collective Unconscious*. 2nd ed. London: Routledge, 1968.
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.
- King, David. *In Synchrony with the Heavens, Volume 2 Instruments of Mass Calculation: (Studies X-XVIII)*. Edited by H. Daiber and D. Pingree. Leiden Boston: Brill, 2005. <https://doi.org/10.1163/9789047406754>.
- Koodoh, E E. 'Eksistensi Ritual Melaut Di Pusaran Paham Keagamaan'. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 9, no. 2 (2020). <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/view/962>.
- Kuwait, Kementrian Wakaf dan Urusan Agama. 'Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah', 2nd ed. Kuwait: Thiba'ah Dzat al-Salasil, 1983.
- Mandra, A.M. *Lontar Balanipa Mandar*. Majene: Pemda Kabupaten Majene, 2005.
- Mansur. 'Kuliwa: Islam Dan Tradisi Lokal Nelayan Mandar Di Pambusuang Sulawesi Barat'. In *Proceeding of The 16th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, 147–56. Lampung: Diktis Kemenag, 2016.
- Masgaba. *Nelayan Mandar Di Kabupaten Majene*. Edited by Anwar Nasyaruddin. 1st ed. Makassar: Pustaka Refleksi, 2018.
- Maskufa. *Ilmu Falw*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Mathews, Freya. *The Ecological Self*. 1st ed. London: Taylor and Francis, 2021. <https://doi.org/10.4324/9781003146735/ECOLOGICAL-SELF-FREYA-MATHEWS>.
- Methuen, Charlotte. 'A History of Western Astrology, Volume II: The Medieval and Modern Worlds, by Nicholas Campion'. *Reformation & Renaissance*

- Review* 13, no. 1 (16 March 2011): 140–41.
<https://doi.org/10.1558/rrr.v13i1.140>.
- Radiman, Iratius, Siregar Suryadi, Hidayat Bambang, and Wiramihardja Suhardja D. *Ensklopedi Singkat Astronomi Dan Ilmu Yang Bertautan*. Bandung: ITB, 1980.
- Rahmatia, and Tommy Christomy. 'Eco-Phenomenology in the Local Concept of Buginese Agriculture Based on Kutika Manuscript'. Edited by H. Herdiansyah and A. Sodri. *E3S Web of Conferences* 211 (November 2020): 01008. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021101008>.
- Schmidl, Petra G. 'Islamic Folk Astronomy'. In *Handbook of Archaeoastronomy and Ethnoastronomy*, edited by Clive L N Ruggles, 1927–34. New York, NY: Springer New York, 2015. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6141-8_199.
- Sidin, Nor, and dkk. *Astrologi Kitab Ramalan Bugis Makassar*. 1st ed. Makassar: Pakalawaki Penerbitan dan Percetakan, 2020.
- Sunarti, Sastri. 'Kosmologi Laut Dalam Tradisi Lisan Orang Mandar Di Sulawesi Barat'. *Aksara* 29, no. 1 (2017): 33–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29255/aksara.v29i1.99.33-48>.
- Tajuddin, Muhammad Syariat, and Dkk. *Membaca Mandar Hari Ini (Dalam Jejak Alegori Budaya)*. 1st ed. Wonomulyo: Mammesa, 2004.
- Taniputra, Ivan. *Astrologi & Sejarah Dunia*. Edited by Abdul Aziz Safa. 2nd ed. Yogyakarta: A+Plus Books, 2019.
- Varisco, Daniel Martin. 'The Origin of the Anwā' in Arab Tradition'. *Studia Islamica*, no. 74 (27 October 1991): 5–28. <https://doi.org/10.2307/1595894>.
- Vilca, M. 'Kuti, El "Vuelco" Del Pacha. El Juego Entre Lo Cosmológico y Lo Humano'. *Estudios Sociales Del NOA* 23, no. (diciembre) (2020): 51–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34096/esnoa.n23.10129>.
- Winardi, Irwan, and Isa Anshori. *Zodiak Anda Menurut Astrologi Arab: Arabic Astrology*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2004.

ATLAS.ti Report

Putika

Quotations

Filter:

Is coded with or with parents of Code "Konsep Dasar Penentuan Waktu"

Report created by Andi Yaqub on 18 Oct 2022

3:1 p 1

In Document:

- 3 PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf

Content:

HARI BAIK

1 Codes:

- Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari Baik**

Quotations:

- 3:1 p 1, HARI BAIK in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf
 - 3:2 p 18, hari baik in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf
 - 4:112 1.082,005×1.091,228, 1.082,005×1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 - 4:113 887,577×1.030,746, 887,577×1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 - 4:117 543,022×276,507, 543,022×276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 - 4:118 529,702×281,033, 529,702×281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 - 4:119 548,339×224,615, 548,339×224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
-

3:2 p 18

In Document:

- 3 PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf

Content:

hari baik

1 Codes:

- Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari Baik**

Quotations:

- 3:1 p 1, HARI BAIK in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf
- 3:2 p 18, hari baik in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf
- 4:112 1.082,005×1.091,228, 1.082,005×1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:113 887,577×1.030,746, 887,577×1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:117 543,022×276,507, 543,022×276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:118 529,702×281,033, 529,702×281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:119 548,339×224,615, 548,339×224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

3:3 p 17

In Document:

- 3 PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf

Content:

Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada masyarakat Bugis Kendari, tetapi juga masyarakat di hampir seluruh Indonesia. Masyarakat Buton di Kendari (Burhan, 2013) dan Bugis di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara mengenal tradisi ini dengan istilah Kutika (Gunawan, 2014). Di Jawa, masyarakatnya mengenal istilah Pranata Mangsa. Pranata Mangsa berfungsi untuk memberikan pedoman kepada masyarakat untuk melakukan segala aktivitas. Pedoman ini dapat ditemukan di dalam Primbon (Woodward, 2004). Di Sumatera Utara, orang Batak memiliki istilah Porhalaan (Kristoko dkk, 2012). Di Bali, tradisi ini dikenal dengan istilah wariga (Simpson, 1987; Wisnubroto, 1999). Di Kalimantan Barat, masyarakat Dayak mengenal tradisi Bulan Berladang (Muryanti dan Rokhiman, 2017).

Codes:

- Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari

Quotations:

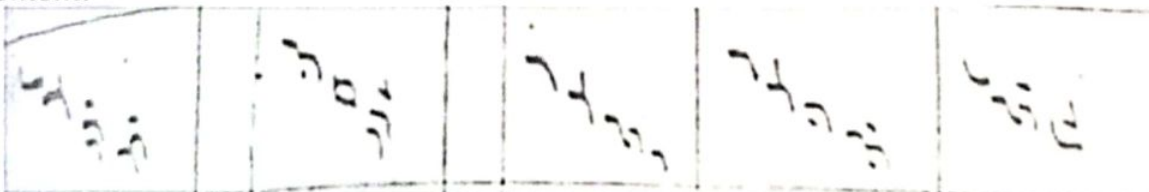
- 3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf
- 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4
- 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:3 598,971 x 96,323

In Document:

- 4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



Codes:

- Konsep Dasar Penentuan Waktu: Pembagian Waktu

Quotations:

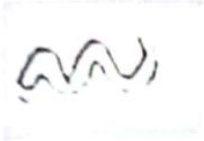
- 4:3 598,971 x 96,323, 598,971 x 96,323 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:115 1.274,521 x 207,798, 1.274,521 x 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 12:4 499,311 x 769,133, 499,311 x 769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf
- 12:5 510,338 x 773,251, 510,338 x 773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf

4:17 101,377 x 70,107

In Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



1 Codes:

o **Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari**

Quotations:

3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:26 126,067 x 79,247

In Document:

- 4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



Comment:

diautr paolon emrau del

1 Codes:

- Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari**

Quotations:

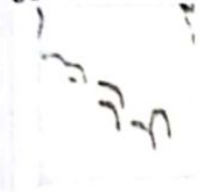
3:3 p17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:27 79,378 x 93,558

In Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



1 Codes:

o **Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari**

Quotations:

3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 68:1 ¶ 1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:28 53,907 x 96,924

In Document:

- 4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



Comment:

sls

1 Codes:

- Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari**

Quotations:

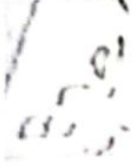
3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:29 63,385 x 83,033

In Document:

- 4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



1 Codes:

- Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari**

Quotations:

- 3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf
- 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4
- 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:30 89,618 x 71,729

In Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



1 Codes:

o **Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari**

Quotations:

3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:31 81,297 x 67,727

In Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:

1 Codes:

o **Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari**

Quotations:

3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 68:1 ¶ 1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:32 46,402 x 94,448

In Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:

3
2
1

1 Codes:

o Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari

Quotations:

o 3:3 p17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf o 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 o 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:41 84,586 x 82,814

In Document:

- 4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



1 Codes:

- Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari**

Quotations:

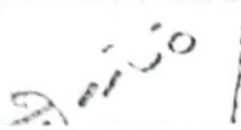
3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 68:1 ¶ 1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:42 118,646 x 64,193

In Document:

- 4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



1 Codes:

- Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari

Quotations:

3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:43 45,318 x 96,869

In Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:

Comment:

atbusE

Codes:

o **Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari**

Quotations:

3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf @ 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf @ 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 @ 68:1 ¶ 1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:44 67,961 x 57,355

In Document:

- 4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:

Comment:

so

Codes:

- Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari

Quotations:

● 3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf ● 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:27 79,578 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ● 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 ● 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:45 92,809 x 54,687

In Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



Comment:

arab terdapat extended amo

Codes:

o **Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari**

Quotations:

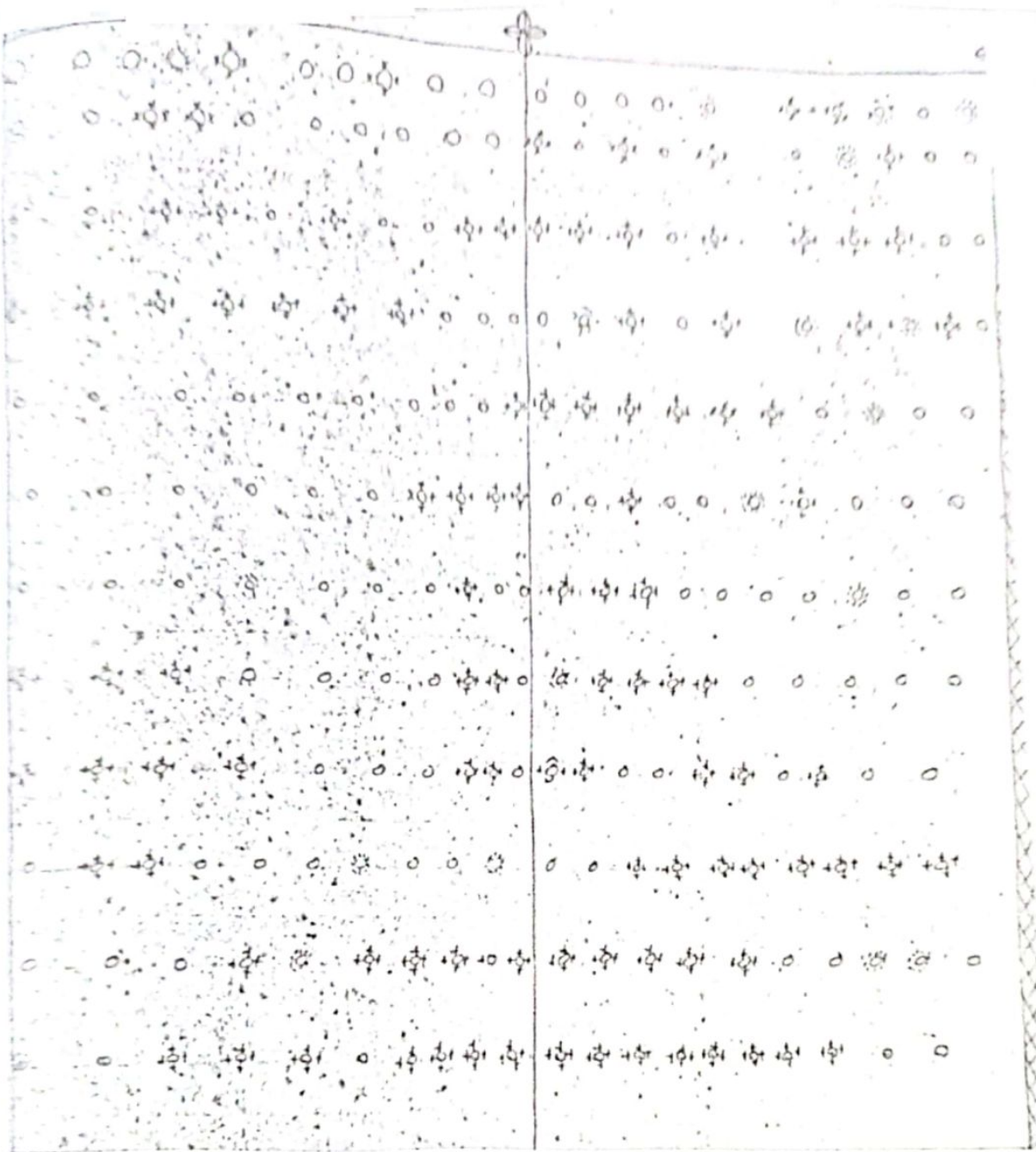
3:3 p17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

4:112 1.082,005 x 1.091,228

In Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



7 Codes:

o Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari

Quotations:

o 3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf o 4:17 101,377 x 70,107, 101,377 x 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:26 126,067 x 79,247, 126,067 x 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:27 79,378 x 93,558, 79,378 x 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:28 53,907 x 96,924, 53,907 x 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:29 63,385 x 83,033, 63,385 x 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:30 89,618 x 71,729, 89,618 x 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:31 81,297 x 67,727, 81,297 x 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:32 46,402 x 94,448, 46,402 x 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:41 84,586 x 82,814, 84,586 x 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:42 118,646 x 64,193, 118,646 x 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:43 45,318 x 96,869, 45,318 x 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:44 67,961 x 57,355, 67,961 x 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:45 92,809 x 54,687, 92,809 x 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 o 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

o Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari Baik

Quotations:

o 3:1 p 1, HARI BAIK in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf o 3:2 p 18, hari baik in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf o 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:117 543,022 x 276,507, 543,022 x 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:118 529,702 x 281,033, 529,702 x 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:119 548,339 x 224,615, 548,339 x 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

o Konsep Dasar Penentuan Waktu: Pembagian Waktu

Quotations:

o 4:3 598,971 x 96,323, 598,971 x 96,323 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:115 1.274,521 x 207,798, 1.274,521 x 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 12:4 499,311 x 769,133, 499,311 x 769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf o 12:5 510,338 x 773,251, 510,338 x 773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf

o Peraga: Simbol Bidang

Quotations:

o 4:7 39,669 x 63,909, 39,669 x 63,909 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:102 530,677 x 170,808, 530,677 x 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:104 475,408 x 217,24, 475,408 x 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:105 446,815 x 317,393, 446,815 x 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:106 453,358 x 238,055, 453,358 x 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:107 561,42 x 215,672, 561,42 x 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:108 809,349 x 422,577, 809,349 x 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:109 841,514 x 189,099, 841,514 x 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:110 876,176 x 521,496, 876,176 x 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:111 629,549 x 810,656, 629,549 x 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:114 1.252,243 x 757,536, 1.252,243 x 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:115 1.274,521 x 207,798, 1.274,521 x 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:116 1.194,082 x 305,293, 1.194,082 x 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:117 543,022 x 276,507, 543,022 x 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:118 529,702 x 281,033, 529,702 x 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:119 548,339 x 224,615, 548,339 x 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:122 350,327 x 755,513, 350,327 x 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:123 928,059 x 303,545, 928,059 x 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 12:6 620,216 x 564,57, 620,216 x 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

o Peraga: Simbol Bulan/Bintang

Quotations:

o 4:22 346,782 x 264,516, 346,782 x 264,516 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:23 170,125 x 86,342, 170,125 x 86,342 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:24 173,8 x 147,185, 173,8 x 147,185 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:25 137,799 x 101,485, 137,799 x 101,485 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:98 169,003 x 170,007, 169,003 x 170,007 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:100 91,51 x 84,611, 91,51 x 84,611 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:101 96,332 x 109,464, 96,332 x 109,464 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:108 809,349 x 422,577, 809,349 x 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:110 876,176 x 521,496, 876,176 x 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:111 629,549 x 810,656, 629,549 x 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:115 1.274,521 x 207,798, 1.274,521 x 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:121 55,392 x 74,134, 55,392 x 74,134 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf o 4:122 350,327 x 755,513, 350,327 x 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

o Peraga: Simbol Garis

Quotations:

⊗ 4:4 40,136 × 59,766, 40,136 × 59,766 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:6 29,399 × 51,758, 29,399 × 51,758 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:16 45,515 × 73,585, 45,515 × 73,585 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:107 561,42 × 215,672, 561,42 × 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:8 1.055,437 × 744,561, 1.055,437 × 744,561 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf

o Peraga: Simbol Waktu

Quotations:

⊗ 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:10 1.094,445 × 1.041,073, 1.094,445 × 1.041,073 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:11 534,675 × 590,678, 534,675 × 590,678 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:12 804,96 × 818,023, 804,96 × 818,023 in Lontar Palakia Mandar.pdf

4:113 887,577 × 1.030,746

In Document:

⊗ 4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:

o Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari

Quotations:

⊗ 3:3 p 17, Tradisi perhitungan waktu yang dikenal dengan hari baik dan hari buruk tidak hanya ditemukan pada ma... in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf ⊗ 4:17 101,377 × 70,107, 101,377 × 70,107 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:26 126,067 × 79,247, 126,067 × 79,247 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:27 79,378 × 93,558, 79,378 × 93,558 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:28 53,907 × 96,924, 53,907 × 96,924 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:29 63,385 × 83,033, 63,385 × 83,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:30 89,618 × 71,729, 89,618 × 71,729 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:31 81,297 × 67,727, 81,297 × 67,727 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:32 46,402 × 94,448, 46,402 × 94,448 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:41 84,586 × 82,814, 84,586 × 82,814 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:42 118,646 × 64,193, 118,646 × 64,193 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:43 45,318 × 96,869, 45,318 × 96,869 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:44 67,961 × 57,355, 67,961 × 57,355 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:45 92,809 × 54,687, 92,809 × 54,687 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 13:1 6s, 6s in BP5AE3SENR0004.mp4 ⊗ 68:1 ¶1, Perhitungan hari baik dan buruk untuk menang in Transkriptor-2.txt

o Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari Baik

Quotations:

⊗ 3:1 p 1, HARI BAIK in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf ⊗ 3:2 p 18, hari baik in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf ⊗ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

o Konsep Dasar Penentuan Waktu: Pembagian Waktu

Quotations:

⊗ 4:3 598,971 × 96,323, 598,971 × 96,323 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 12:4 499,311 × 769,133, 499,311 × 769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:5 510,338 × 773,251, 510,338 × 773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf

o Peraga: Simbol Bidang

Quotations:

© 4:7 39,669×63,909, 39,669×63,909 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:102 530,677×170,808, 530,677×170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:104 475,408×217,24, 475,408×217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:105 446,815×317,393, 446,815×317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:106 453,358×238,055, 453,358×238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:107 561,42×215,672, 561,42×215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:108 809,349×422,577, 809,349×422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:109 841,514×189,099, 841,514×189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:110 876,176×521,496, 876,176×521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:111 629,549×810,656, 629,549×810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:112 1.082,005×1.091,228, 1.082,005×1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:113 887,577×1.030,746, 887,577×1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:114 1.252,243×757,536, 1.252,243×757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:115 1.274,521×207,798, 1.274,521×207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:116 1.194,082×305,293, 1.194,082×305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:117 543,022×276,507, 543,022×276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:118 529,702×281,033, 529,702×281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:119 548,339×224,615, 548,339×224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:122 350,327×755,513, 350,327×755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:123 928,059×303,545, 928,059×303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 12:6 620,216×564,57, 620,216×564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

o Peraga: Simbol Bulan/Bintang

Quotations:

© 4:22 346,782×264,516, 346,782×264,516 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:23 170,125×86,342, 170,125×86,342 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:24 173,8×147,185, 173,8×147,185 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:25 137,799×101,485, 137,799×101,485 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:98 169,003×170,007, 169,003×170,007 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:100 91,51×84,611, 91,51×84,611 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:101 96,332×109,464, 96,332×109,464 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:108 809,349×422,577, 809,349×422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:110 876,176×521,496, 876,176×521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:111 629,549×810,656, 629,549×810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:112 1.082,005×1.091,228, 1.082,005×1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:113 887,577×1.030,746, 887,577×1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:115 1.274,521×207,798, 1.274,521×207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:121 55,392×74,134, 55,392×74,134 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:122 350,327×755,513, 350,327×755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Peraga: Simbol Garis

Quotations:

4:4 40,136×59,766, 40,136×59,766 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:6 29,399×51,758, 29,399×51,758 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:16 45,515×73,585, 45,515×73,585 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408×217,24, 475,408×217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815×317,393, 446,815×317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:107 561,42×215,672, 561,42×215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349×422,577, 809,349×422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:109 841,514×189,099, 841,514×189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176×521,496, 876,176×521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549×810,656, 629,549×810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005×1.091,228, 1.082,005×1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577×1.030,746, 887,577×1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243×757,536, 1.252,243×757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521×207,798, 1.274,521×207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022×276,507, 543,022×276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702×281,033, 529,702×281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339×224,615, 548,339×224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408×374,257, 901,408×374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327×755,513, 350,327×755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:123 928,059×303,545, 928,059×303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:6 620,216×564,57, 620,216×564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:8 1.055,437×744,561, 1.055,437×744,561 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:9 1.109,671×1.186,936, 1.109,671×1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Waktu

Quotations:

4:111 629,549×810,656, 629,549×810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005×1.091,228, 1.082,005×1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577×1.030,746, 887,577×1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243×757,536, 1.252,243×757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:116 1.194,082×305,293, 1.194,082×305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:9 1.109,671×1.186,936, 1.109,671×1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:10 1.094,445×1.041,073, 1.094,445×1.041,073 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:11 534,675×590,678, 534,675×590,678 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:12 804,96×818,023, 804,96×818,023 in Lontar Palakia Mandar.pdf

4:115 1.274,521 × 207,798

Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:



Codes:

Konsep Dasar Penentuan Waktu: Pembagian Waktu

Quotations:

4:3 598,971×96,323, 598,971×96,323 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005×1.091,228, 1.082,005×1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577×1.030,746, 887,577×1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521×207,798, 1.274,521×207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:4 499,311×769,133, 499,311×769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:5 510,338×773,251, 510,338×773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Konsep Dasar Penentuan Waktu: Waktu Baik Buruk dalam Jam

Quotations:

⊗ 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Peraga: Simbol Bidang

Quotations:

⊗ 4:7 39,669 × 63,909, 39,669 × 63,909 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:102 530,677 × 170,808, 530,677 × 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:106 453,358 × 238,055, 453,358 × 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:107 561,42 × 215,672, 561,42 × 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Bulan/Bintang

Quotations:

⊗ 4:22 346,782 × 264,516, 346,782 × 264,516 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:23 170,125 × 86,342, 170,125 × 86,342 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:24 173,8 × 147,185, 173,8 × 147,185 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:25 137,799 × 101,485, 137,799 × 101,485 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:98 169,003 × 170,007, 169,003 × 170,007 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:100 91,51 × 84,611, 91,51 × 84,611 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:101 96,332 × 109,464, 96,332 × 109,464 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:121 55,392 × 74,134, 55,392 × 74,134 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Peraga: Simbol Garis

Quotations:

4:4 40,136×59,766, 40,136×59,766 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:6 29,399×51,758, 29,399×51,758 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:16 45,515×73,585, 45,515×73,585 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408×217,24, 475,408×217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815×317,393, 446,815×317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:107 561,42×215,672, 561,42×215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349×422,577, 809,349×422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:109 841,514×189,099, 841,514×189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176×521,496, 876,176×521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549×810,656, 629,549×810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005×1.091,228, 1.082,005×1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577×1.030,746, 887,577×1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243×757,536, 1.252,243×757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521×207,798, 1.274,521×207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022×276,507, 543,022×276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702×281,033, 529,702×281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339×224,615, 548,339×224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408×374,257, 901,408×374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327×755,513, 350,327×755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:123 928,059×303,545, 928,059×303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:6 620,216×564,57, 620,216×564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:8 1.055,437×744,561, 1.055,437×744,561 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:9 1.109,671×1.186,936, 1.109,671×1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Huruf Hijaiyyah

Quotations:

4:1 43,275×61,294, 43,275×61,294 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:15 46,561×82,754, 46,561×82,754 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:102 530,677×170,808, 530,677×170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:103 382,409×76,071, 382,409×76,071 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408×217,24, 475,408×217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815×317,393, 446,815×317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:106 453,358×238,055, 453,358×238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349×422,577, 809,349×422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:109 841,514×189,099, 841,514×189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176×521,496, 876,176×521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549×810,656, 629,549×810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243×757,536, 1.252,243×757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521×207,798, 1.274,521×207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:116 1.194,082×305,293, 1.194,082×305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022×276,507, 543,022×276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702×281,033, 529,702×281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339×224,615, 548,339×224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408×374,257, 901,408×374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327×755,513, 350,327×755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:123 928,059×303,545, 928,059×303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:4 499,311×769,133, 499,311×769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:5 510,338×773,251, 510,338×773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:6 620,216×564,57, 620,216×564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:9 1.109,671×1.186,936, 1.109,671×1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:10 1.094,445×1.041,073, 1.094,445×1.041,073 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:11 534,675×590,678, 534,675×590,678 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:12 804,96×818,023, 804,96×818,023 in Lontar Palakia Mandar.pdf

4:116 1.194,082 × 305,293

Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
•	••	•••	••••	•••••	••••••	•••••••	••••••••	•••••••••	••••••••••	•••••••••••	••••••••••••	•••••••••••••	••••••••••••••	•••••••••••••••	••••••••••••••••	•••••••••••••••••	••••••••••••••••••	•••••••••••••••••••	••••••••••••••••••••
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20

pedes:

Konsep Dasar Penentuan Waktu: Waktu Baik Buruk dalam Jam

Quotations:

- 4:115 1.274,521 x 207,798, 1.274,521 x 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:116 1.194,082 x 305,293, 1.194,082 x 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:122 350,327 x 755,513, 350,327 x 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Peraga: Simbol Angka

Quotations:

- 4:109 841,514 x 189,099, 841,514 x 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:114 1.252,243 x 757,536, 1.252,243 x 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:116 1.194,082 x 305,293, 1.194,082 x 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:117 543,022 x 276,507, 543,022 x 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:118 529,702 x 281,033, 529,702 x 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:119 548,339 x 224,615, 548,339 x 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:120 901,408 x 374,257, 901,408 x 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:122 350,327 x 755,513, 350,327 x 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 12:6 620,216 x 564,57, 620,216 x 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Bidang

Quotations:

- 4:7 39,669 x 63,909, 39,669 x 63,909 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:102 530,677 x 170,808, 530,677 x 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:104 475,408 x 217,24, 475,408 x 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:105 446,815 x 317,393, 446,815 x 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:106 453,358 x 238,055, 453,358 x 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:107 561,42 x 215,672, 561,42 x 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:108 809,349 x 422,577, 809,349 x 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:109 841,514 x 189,099, 841,514 x 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:110 876,176 x 521,496, 876,176 x 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:111 629,549 x 810,656, 629,549 x 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:114 1.252,243 x 757,536, 1.252,243 x 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:115 1.274,521 x 207,798, 1.274,521 x 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:116 1.194,082 x 305,293, 1.194,082 x 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:117 543,022 x 276,507, 543,022 x 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:118 529,702 x 281,033, 529,702 x 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:119 548,339 x 224,615, 548,339 x 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:122 350,327 x 755,513, 350,327 x 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 4:123 928,059 x 303,545, 928,059 x 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
- 12:6 620,216 x 564,57, 620,216 x 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Huruf Hijaiyyah

Quotations:

⊙ 4:1 43,275 × 61,294, 43,275 × 61,294 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:15 46,561 × 82,754, 46,561 × 82,754 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:102 530,677 × 170,808, 530,677 × 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:103 382,409 × 76,071, 382,409 × 76,071 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:106 453,358 × 238,055, 453,358 × 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 12:4 499,311 × 769,133, 499,311 × 769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:5 510,338 × 773,251, 510,338 × 773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:10 1.094,445 × 1.041,073, 1.094,445 × 1.041,073 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:11 534,675 × 590,678, 534,675 × 590,678 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:12 804,96 × 818,023, 804,96 × 818,023 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Waktu

Quotations:

⊙ 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:10 1.094,445 × 1.041,073, 1.094,445 × 1.041,073 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:11 534,675 × 590,678, 534,675 × 590,678 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:12 804,96 × 818,023, 804,96 × 818,023 in Lontar Palakia Mandar.pdf

4:117 543,022 × 276,507

Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Intent:

111	39	3	8	01
111	3	19	31	212
ع	15	5	22	951
61	11	13	ترع	1111
ع1	33	31	3	3

codes:

o **Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari Baik**

Quotations:

© 3:1 p1, HARI BAIK in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf © 3:2 p18, hari baik in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf © 4:112 1.082,005×1.091,228, 1.082,005×1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:113 887,577×1.030,746, 887,577×1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:117 543,022×276,507, 543,022×276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:118 529,702×281,033, 529,702×281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:119 548,339×224,615, 548,339×224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

o **Peraga: Simbol Angka**

Quotations:

© 4:109 841,514×189,099, 841,514×189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:114 1.252,243×757,536, 1.252,243×757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:116 1.194,082×305,293, 1.194,082×305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:117 543,022×276,507, 543,022×276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:118 529,702×281,033, 529,702×281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:119 548,339×224,615, 548,339×224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:120 901,408×374,257, 901,408×374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:122 350,327×755,513, 350,327×755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 12:6 620,216×564,57, 620,216×564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Bidang

Quotations:

⊙ 4:7 39,669 × 63,909, 39,669 × 63,909 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:102 530,677 × 170,808, 530,677 × 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:106 453,358 × 238,055, 453,358 × 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:107 561,42 × 215,672, 561,42 × 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Garis

Quotations:

⊙ 4:4 40,136 × 59,766, 40,136 × 59,766 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:6 29,399 × 51,758, 29,399 × 51,758 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:16 45,515 × 73,585, 45,515 × 73,585 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:107 561,42 × 215,672, 561,42 × 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊙ 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:8 1.055,437 × 744,561, 1.055,437 × 744,561 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊙ 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Huruf Hijaiyyah

Quotations:

4:1 43,275 x 61,294, 43,275 x 61,294 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:15 46,561 x 82,754, 46,561 x 82,754 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:102 530,677 x 170,808, 530,677 x 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:103 382,409 x 76,071, 382,409 x 76,071 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408 x 217,24, 475,408 x 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815 x 317,393, 446,815 x 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:106 453,358 x 238,055, 453,358 x 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349 x 422,577, 809,349 x 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:109 841,514 x 189,099, 841,514 x 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176 x 521,496, 876,176 x 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549 x 810,656, 629,549 x 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243 x 757,536, 1.252,243 x 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521 x 207,798, 1.274,521 x 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:116 1.194,082 x 305,293, 1.194,082 x 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022 x 276,507, 543,022 x 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702 x 281,033, 529,702 x 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339 x 224,615, 548,339 x 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408 x 374,257, 901,408 x 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 x 755,513, 350,327 x 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:123 928,059 x 303,545, 928,059 x 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:4 499,311 x 769,133, 499,311 x 769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:5 510,338 x 773,251, 510,338 x 773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:6 620,216 x 564,57, 620,216 x 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:9 1.109,671 x 1.186,936, 1.109,671 x 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:10 1.094,445 x 1.041,073, 1.094,445 x 1.041,073 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:11 534,675 x 590,678, 534,675 x 590,678 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:12 804,96 x 818,023, 804,96 x 818,023 in Lontar Palakia Mandar.pdf

118 529,702 x 281,033

Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:

ن ن	مام	نن	سرس	و	ن ن	ن ن
ن ك	مان	كم	فوف	سوت	ن ن	ن ن
ن	ن	نك	وب	ام	ن ن	ن ن
هاب	نن	نن	نك	رم	ن ن	ن ن
ماما	نك	نن	تب	كب	ن ن	ن ن

Codes:

Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari Baik

Quotations:

© 3:1 p1, HARI BAIK in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf © 3:2 p18, hari baik in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf © 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Peraga: Simbol Angka

Quotations:

© 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Bidang

Quotations:

© 4:7 39,669 × 63,909, 39,669 × 63,909 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:102 530,677 × 170,808, 530,677 × 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:106 453,358 × 238,055, 453,358 × 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:107 561,42 × 215,672, 561,42 × 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Garis

Quotations:

4:4 40,136 × 59,766, 40,136 × 59,766 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:6 29,399 × 51,758, 29,399 × 51,758 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:16 45,515 × 73,585, 45,515 × 73,585 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:107 561,42 × 215,672, 561,42 × 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:8 1.055,437 × 744,561, 1.055,437 × 744,561 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Huruf Hijaiyyah

Quotations:

4:1 43,275 × 61,294, 43,275 × 61,294 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:15 46,561 × 82,754, 46,561 × 82,754 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:102 530,677 × 170,808, 530,677 × 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:103 382,409 × 76,071, 382,409 × 76,071 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:106 453,358 × 238,055, 453,358 × 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:4 499,311 × 769,133, 499,311 × 769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:5 510,338 × 773,251, 510,338 × 773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:10 1.094,445 × 1.041,073, 1.094,445 × 1.041,073 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:11 534,675 × 590,678, 534,675 × 590,678 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:12 804,96 × 818,023, 804,96 × 818,023 in Lontar Palakia Mandar.pdf

4:119 548,339 × 224,615

Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Content:

سا	ن	ل	ك	سنة	سنة	سنة	سنة	سنة
سنة	و	مو	ك	سنة	سنة	سنة	سنة	سنة
ه	ح	ف	مو	سنة	سنة	سنة	سنة	سنة
مب	و	س	ه	سنة	سنة	سنة	سنة	سنة

Codes:

Konsep Dasar Penentuan Waktu: Hari Baik

Quotations:

• S:1 p1, HARI BAIK in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf
 • 3:2 p18, hari baik in PEDOMAN SIMBOL HARI BAIK DAN HARI BURUK MASYARAKAT BUGIS DI KOTA KENDARI.pdf
 • 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:117 543,022 x 276,507, 543,022 x 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:118 529,702 x 281,033, 529,702 x 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:119 548,339 x 224,615, 548,339 x 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Peraga: Simbol Angka

Quotations:

• 4:109 841,514 x 189,099, 841,514 x 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:114 1.252,243 x 757,536, 1.252,243 x 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:116 1.194,082 x 305,293, 1.194,082 x 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:117 543,022 x 276,507, 543,022 x 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:118 529,702 x 281,033, 529,702 x 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:119 548,339 x 224,615, 548,339 x 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:120 901,408 x 374,257, 901,408 x 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:122 350,327 x 755,513, 350,327 x 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 12:6 620,216 x 564,57, 620,216 x 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Bidang

Quotations:

• 4:7 39,669 x 63,909, 39,669 x 63,909 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:102 530,677 x 170,808, 530,677 x 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:104 475,408 x 217,24, 475,408 x 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:105 446,815 x 317,393, 446,815 x 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:106 453,358 x 238,055, 453,358 x 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:107 561,42 x 215,672, 561,42 x 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:108 809,349 x 422,577, 809,349 x 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:109 841,514 x 189,099, 841,514 x 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:110 876,176 x 521,496, 876,176 x 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:111 629,549 x 810,656, 629,549 x 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:112 1.082,005 x 1.091,228, 1.082,005 x 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:113 887,577 x 1.030,746, 887,577 x 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:114 1.252,243 x 757,536, 1.252,243 x 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:115 1.274,521 x 207,798, 1.274,521 x 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:116 1.194,082 x 305,293, 1.194,082 x 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:117 543,022 x 276,507, 543,022 x 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:118 529,702 x 281,033, 529,702 x 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:119 548,339 x 224,615, 548,339 x 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:122 350,327 x 755,513, 350,327 x 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 4:123 928,059 x 303,545, 928,059 x 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
 • 12:6 620,216 x 564,57, 620,216 x 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

peraga: Simbol Garis

Quotations:

4:4 40,136 × 59,766, 40,136 × 59,766 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:6 29,399 × 51,758, 29,399 × 51,758 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:16 45,515 × 73,585, 45,515 × 73,585 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:107 561,42 × 215,672, 561,42 × 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:8 1.055,437 × 744,561, 1.055,437 × 744,561 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf

peraga: Simbol Huruf Hijaiyyah

Quotations:

4:1 43,275 × 61,294, 43,275 × 61,294 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:15 46,561 × 82,754, 46,561 × 82,754 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:102 530,677 × 170,808, 530,677 × 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:103 382,409 × 76,071, 382,409 × 76,071 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:106 453,358 × 238,055, 453,358 × 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:4 499,311 × 769,133, 499,311 × 769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:5 510,338 × 773,251, 510,338 × 773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:10 1.094,445 × 1.041,073, 1.094,445 × 1.041,073 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:11 534,675 × 590,678, 534,675 × 590,678 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:12 804,96 × 818,023, 804,96 × 818,023 in Lontar Palakia Mandar.pdf

122 350,327 × 755,513

Document:

4 Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

file:

00	☸	☉	☸	☉	☸
05	☉	☸	☉	☸	☉
10	☸	☉	☸	☉	☸
15	☉	☸	☉	☸	☉
20	☸	☉	☸	☉	☸
25	☉	☸	☉	☸	☉
30	☸	☉	☸	☉	☸
35	☉	☸	☉	☸	☉
40	☸	☉	☸	☉	☸
45	☉	☸	☉	☸	☉
50	☸	☉	☸	☉	☸
55	☉	☸	☉	☸	☉
60	☸	☉	☸	☉	☸
65	☉	☸	☉	☸	☉
70	☸	☉	☸	☉	☸
75	☉	☸	☉	☸	☉
80	☸	☉	☸	☉	☸
85	☉	☸	☉	☸	☉
90	☸	☉	☸	☉	☸
95	☉	☸	☉	☸	☉
00	☸	☉	☸	☉	☸

7 Codes:

◦ **Konsep Dasar Penentuan Waktu: Waktu Baik Buruk dalam Jam**

Quotations:

© 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:116
 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf © 4:122 350,327 ×
 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Peraga: Simbol Angka

Quotations:

4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114
1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:116 1.194,082
× 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022 × 276,507,
543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 ×
281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in
Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar
Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa
Mandar LTAMM 6.pdf 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Bidang

Quotations:

4:7 39,669 × 63,909, 39,669 × 63,909 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:102 530,677 ×
170,808, 530,677 × 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408 × 217,24,
475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 ×
317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:106 453,358 × 238,055, 453,358 × 238,055 in
Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:107 561,42 × 215,672, 561,42 × 215,672 in Lontar Balanipa
Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar
LTAMM 6.pdf 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111
629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 ×
1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 ×
1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243 × 757,536,
1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521
× 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293
in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar
Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa
Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar
LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf
4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:6
620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Bulan/Bintang

Quotations:

4:22 346,782 × 264,516, 346,782 × 264,516 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:23
170,125 × 86,342, 170,125 × 86,342 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:24 173,8 × 147,185,
173,8 × 147,185 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:25 137,799 × 101,485, 137,799 × 101,485
in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:98 169,003 × 170,007, 169,003 × 170,007 in Lontar
Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:100 91,51 × 84,611, 91,51 × 84,611 in Lontar Balanipa Mandar
LTAMM 6.pdf 4:101 96,332 × 109,464, 96,332 × 109,464 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:
108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176
× 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549 × 810,656,
629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005
× 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 ×
1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798
in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:121 55,392 × 74,134, 55,392 × 74,134 in Lontar Balanipa
Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar
LTAMM 6.pdf

Peraga: Simbol Garis

Quotations:

4:4 40,136 × 59,766, 40,136 × 59,766 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:6 29,399 × 51,758, 29,399 × 51,758 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:16 45,515 × 73,585, 45,515 × 73,585 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:107 561,42 × 215,672, 561,42 × 215,672 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:8 1.055,437 × 744,561, 1.055,437 × 744,561 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Hewan

Quotations:

4:19 249,494 × 335,964, 249,494 × 335,964 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:20 198,165 × 215,787, 198,165 × 215,787 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:58 890,712 × 569,389, 890,712 × 569,389 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:83 1.071,544 × 957,426, 1.071,544 × 957,426 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf

Peraga: Simbol Huruf Hijaiyyah

Quotations:

4:1 43,275 × 61,294, 43,275 × 61,294 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:15 46,561 × 82,754, 46,561 × 82,754 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:102 530,677 × 170,808, 530,677 × 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:103 382,409 × 76,071, 382,409 × 76,071 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:106 453,358 × 238,055, 453,358 × 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf 12:4 499,311 × 769,133, 499,311 × 769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:5 510,338 × 773,251, 510,338 × 773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:10 1.094,445 × 1.041,073, 1.094,445 × 1.041,073 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:11 534,675 × 590,678, 534,675 × 590,678 in Lontar Palakia Mandar.pdf 12:12 804,96 × 818,023, 804,96 × 818,023 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Codes:

Konsep Dasar Penentuan Waktu: Pembagian Waktu

Quotations:

⊗ 4:3 598,971 × 96,323, 598,971 × 96,323 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:112 1.082,005 × 1.091,228, 1.082,005 × 1.091,228 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:113 887,577 × 1.030,746, 887,577 × 1.030,746 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 12:4 499,311 × 769,133, 499,311 × 769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:5 510,338 × 773,251, 510,338 × 773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf

Peraga: Simbol Huruf Hijaiyyah

Quotations:

⊗ 4:1 43,275 × 61,294, 43,275 × 61,294 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:15 46,561 × 82,754, 46,561 × 82,754 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:102 530,677 × 170,808, 530,677 × 170,808 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:103 382,409 × 76,071, 382,409 × 76,071 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:104 475,408 × 217,24, 475,408 × 217,24 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:105 446,815 × 317,393, 446,815 × 317,393 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:106 453,358 × 238,055, 453,358 × 238,055 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:108 809,349 × 422,577, 809,349 × 422,577 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:109 841,514 × 189,099, 841,514 × 189,099 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:110 876,176 × 521,496, 876,176 × 521,496 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:111 629,549 × 810,656, 629,549 × 810,656 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:114 1.252,243 × 757,536, 1.252,243 × 757,536 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:115 1.274,521 × 207,798, 1.274,521 × 207,798 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:116 1.194,082 × 305,293, 1.194,082 × 305,293 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:117 543,022 × 276,507, 543,022 × 276,507 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:118 529,702 × 281,033, 529,702 × 281,033 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:119 548,339 × 224,615, 548,339 × 224,615 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:120 901,408 × 374,257, 901,408 × 374,257 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:122 350,327 × 755,513, 350,327 × 755,513 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 4:123 928,059 × 303,545, 928,059 × 303,545 in Lontar Balanipa Mandar LTAMM 6.pdf ⊗ 12:4 499,311 × 769,133, 499,311 × 769,133 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:5 510,338 × 773,251, 510,338 × 773,251 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:6 620,216 × 564,57, 620,216 × 564,57 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:9 1.109,671 × 1.186,936, 1.109,671 × 1.186,936 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:10 1.094,445 × 1.041,073, 1.094,445 × 1.041,073 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:11 534,675 × 590,678, 534,675 × 590,678 in Lontar Palakia Mandar.pdf ⊗ 12:12 804,96 × 818,023, 804,96 × 818,023 in Lontar Palakia Mandar.pdf

12:5 510,338 × 773,251

Document:

⊗ 12 Lontar Palakia Mandar.pdf

Content:

